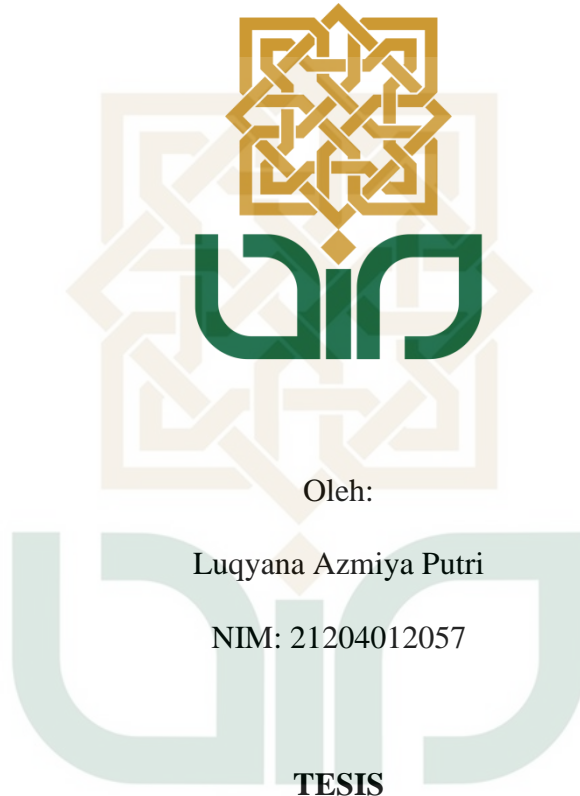


LABORATORIUM MODERASI BERAGAMA
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA: STUDI SMA BUMI CENDEKIA DAN
SMA BOPKRI 1 DI YOGYAKARTA



Oleh:

Luqyana Azmiya Putri

NIM: 21204012057

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3604/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : LABORATORIUM MODERASI BERAGAMA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA :
STUDI SMA BUMI CENDEKIA DAN SMA BOPKRI 1 DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUQYANA AZMIYA PUTRI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012057
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 657fba126a4b7



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657d11962f3ad



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657aa45c5b745



Yogyakarta, 11 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 658020cb2eddc

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqyana Azmiya Putri

NIM : 21204012057

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Luqyana Azmiya Putri

NIM: 21204012057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqyana Azmiya Putri
NIM : 21204012057
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Luqyana Azmiya Putri

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luqyana Azmiya Putri
NIM : 21204012057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan




Luqyana Azmiya Putri

NIM: 21204012057

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

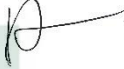
Tesis Berjudul :


LABORATORIUM MODERASI BERAGAMA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA : STUDI
SMA BUMI CENDEKIA DAN SMA BOPKRI 1 DI YOGYAKARTA

Nama : Luqyana Azmiya Putri
NIM : 21204012057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Desember 2023

Waktu : 11.00 - 12.00 WIB.

Hasil : A (96)

IPK : 4,00

Predikat : Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Setelah melakukan proses bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“LABORATORIUM MODERASI BERAGAMA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA: STUDI SMA BUMI CENDEKIA DAN SMA BOPKRI 1 DI YOGYAKARTA”


yang ditulis oleh :

Nama : Luqyana Azmiya Putri
NIM : 21204012057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Yogyakarta, 04 Desember 2023
Pembimbing,


Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag, M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

ABSTRACT

Luqyana Azmiya Putri, Religious Moderation Laboratory Based on Religious Education: Study of SMA Bumi Cendekia and SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

Diversity in the school environment has the potential to be a source of strength that strengthens the roots of harmony or otherwise become a source of division. This research aims to identify the school's response to the discourse of religious moderation, analyze the religious education model as an instrument for the implementation of the synthesis of religious moderation, examine in depth the results of the synthesis of religious moderation, and theorize the school as a laboratory of religious moderation. The research method uses the grounded theory method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed starting from the data collection stage, data display, and conclusion drawing. The research location focuses on two locations, namely in schools, namely Bumi Cendekia High School and BOPKRI 1 Yogyakarta High School. The results showed that the school as a religious moderation laboratory was identified from the elements presented such as elements of activities, participants, prototypes, and outputs. The activity element is identified from the existence of religious moderation synthesis activities through the dissemination of religious education learning. Participants consist of students, religious teachers, and school principals. Prototypes that support the synthesis process of religious moderation depart from the implementation of Islamic religious education and Budi Pekerti (at Bumi Cendekia High School) and interreligious education at BOPKRI 1 High School. Furthermore, the author found school typologies in the form of mono-religious backgrounds (dominated or there is only one religion in the school) and multi-religious, which comes from various religions. Although the connotation of mono-religious sounds like it comes from only one religion, it does not mean that schools characterized by one religion such as schools characterized by Islam are not able to open themselves to the reality of differences. Harmonious, peace-loving, egalitarian, tolerant, and moderate attitudes grow along with the deepening of Islamic Religious Education and Budi Pekerti at Bumi Cendekia High School. Similarly, the school has students from various religions. The school environment has presented a multi-religious nuance so that these differences are managed appropriately. The management of heterogeneity is done by optimizing religious education in schools.

Keywords: *Laboratory, Religious Moderation, Islamic Religious Education, Interreligious Education.*

ABSTRAK

Luqyana Azmiya Putri, *Laboratorium Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama: Studi SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

Keberagaman yang terdapat di lingkungan sekolah berpotensi sebagai sumber kekuatan yang mengokohkan akar kerukunan atau sebaliknya menjadi sumber perpecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi respons sekolah terhadap diskursus moderasi beragama, menganalisis model pendidikan agama sebagai instrument pelaksanaan sintesis moderasi beragama, mengkaji secara mendalam hasil sintesis moderasi beragama, serta menghasilkan teoritisasi sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama. Metode penelitian menggunakan metode *grounded theory*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dimulai dari tahap pengumpulan data, display data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian berfokus pada dua lokasi yaitu di sekolah yaitu SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sebagai sebuah laboratorium moderasi beragama teridentifikasi dari unsur-unsur yang dihadirkan seperti unsur aktivitas, partisipan, prototipe, dan output. Unsur aktivitas teridentifikasi dari adanya kegiatan sintesis moderasi beragama melalui diseminasi pembelajaran pendidikan agama. Partisipan terdiri dari siswa, guru agama, dan kepala sekolah. Prototipe yang mendukung proses sintesis moderasi beragama berangkat dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (di SMA Bumi Cendekia) dan pendidikan interreligious di SMA BOPKRI 1. Lebih lanjut, penulis menemukan tipologi sekolah berupa berlatar belakang mono-religius (didominasi atau hanya ada satu agama di sekolah) dan multi-religius yaitu berasal dari berbagai agama. Meskipun konotasi mono-religius terdengar seperti berangkat dari satu agama saja bukan berarti sekolah dengan ciri khas satu agama seperti sekolah berciri khas agama Islam tidak mampu membuka diri terhadap realitas perbedaan. Sikap harmonis, cinta damai, egaliter, toleran, dan moderat tumbuh seiring dengan pendalaman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bumi Cendekia. Begitu pula sekolah dengan keadaan siswa yang berasal dari berbagai agama-agama. Lingkungan sekolah tersebut telah menghadirkan nuansa multi-religius sehingga perbedaan tersebut meski dikelola dengan tepat. Pengelolaan heterogenitas tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan pendidikan agama di sekolah.

Kata Kunci: Laboratorium, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Interreligious.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. al-Baqarah: 143).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan
untuk kedua rumahku, nadiku, ayah dan ibu
yang selalu melangitkan doa untukku di setiap waktu.
Mendukung, merayakan segala usaha dan langkahku.
Untuk saudaraku, seluruh keluargaku, sahabat, dan orang terkasih
yang mengaminkan doaku dan atas segala kebaikan yang tidak terhitung.
Untuk para dosen dan guruku yang tidak segan memberikan ilmu yang mulia.
Untuk seluruh kalijaga muda, para pejuang ilmu.
Untuk almamaterku,
UIN Sunan Kalijaga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
 RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | s\ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ha' | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Zal | z\ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | d} | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ط | ta | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | w |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya | y | ye |

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|----------|-----------------|--------------------|
| مُعَدَّة | ditulis ditulis | muta'addidah'iddah |
| عَدَّة | | |

B. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|----------|---------|--------|
| هَيْبَةٌ | ditulis | hibbah |
| جِزْيَةٌ | ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|------------------------|---------|---------------------|
| كِرَامَةُ الْوَالِيَةِ | ditulis | kara>mah alauliya>' |
|------------------------|---------|---------------------|

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

| | | |
|-------------------|---------|---------------------|
| زَكَاتُ النَّظَرِ | ditulis | zaka>tul fit}r |
|-------------------|---------|---------------------|

C. Vokal Pendek

| | | |
|---|---------|---|
| - | fath}ah | A |
| - | kasrah | I |
| - | d}amah | U |

D. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------------------|-----------------|-------------------|
| fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ | ditulis ditulis | a> ja>hiliyyah |
| fathah + ya' mati تَنْسِي | ditulis ditulis | a> tansa> |
| kasrah + ya' mati كَرِيمٌ | ditulis ditulis | i> kari>m |
| dammah + wawu mati فُرُوضٌ | ditulis ditulis | u> furu>d |

E. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------------------|-----------------|----------------|
| fathah + ya mati بَيْنَكُمْ | ditulis ditulis | ai bainakum |
| fathah + wawu mati قَوْلٌ | ditulis ditulis | au qaul |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|-------------------------------|---------------------------------------|
| انتم اعدت | ditulis ditulis ditulis | a'antum u'iddat la'in syakartum |
| لن شكر نم | | |

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | alQur'a>n |
| القياس | ditulis | alQiya>s |

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

| | | |
|--------|---------|----------|
| السماء | ditulis | alSama>' |
| الشمس | ditulis | alSyams |

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|---------------------|--------------------|----------------------------------|
| ذوي الفروض هل السنة | ditulis ditulis | z\awi> alfuru>d} ahl alsunnah |
|---------------------|--------------------|----------------------------------|

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat hidayat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Sejak masa Strata 1 (S1) penulis telah memulai kajian moderasi beragama yang dituangkan melalui keikutsertaan penulis pada kegiatan ilmiah seperti konferensi, perlombaan, penulisan artikel, hingga penulisan skripsi. Hal itu mendorong penulis untuk melanjutkan untuk mengkaji moderasi beragama secara lebih mendalam sehingga bermuara pada studi empiris yang penulis lakukan melalui proses penulisan tesis ini. Selama penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka bersamaan dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai penanggung jawab berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan beserta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah merestui pembahasan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister PAI dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi penulis Ketika belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini.
4. Bapak Dr. H. Muh. Wasith, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Bagi penulis beliau adalah dosen yang tegas dan senantiasa bersedia memberikan masukan kepada penulis.

5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, seorang Dosen yang mengangumkan sekaligus menjadi *role model* bagi penulis. Beliau telah memberikan bimbingan tanpa henti. Kesan baik yang beliau berikan sejak beliau mengajar di kelas begitu memotivasi penulis untuk lebih giat mempelajari apapun. Begitu pula saat menjadi dosen pembimbing, beliau telah membimbing di setiap waktu dengan komunikasi yang hangat, memberikan motivasi agar penulis tekun menyelesaikan tesis ini. Penulis tidak akan pernah lupa, bagaimana setiap pertemuan dengan beliau selalu memberikan makna yang berarti bagi penulis. Beliau tidak segan memberikan kabar baik kepada penulis seperti mendorong penulis untuk terlibat aktif dalam ihwal akademik. Memberikan ruang bagi penulis untuk belajar, mengajarkan penulis dalam forum-forum diskusi, pelatihan, dan kegiatan akademis lainnya.
6. Ibu Prof. Dr. Maemonah, M.Ag., beliau bukan hanya dosen penguji yang cakap, tetapi juga sosok yang memberikan pandangan yang menyegarkan terhadap ilmu pengetahuan. Keilmuan beliau tidak hanya memotivasi penulis sebagai mahasiswa, tetapi juga memberikan inspirasi untuk terus berkembang dalam mengeksplorasi dunia pengetahuan. Sungguh suatu kehormatan bagi penulis dapat belajar dan berinteraksi dengan seorang cendekiawan yang kharismatik seperti Ibu Prof. Maemonah.
7. Bapak. Dr. Nasiruddin, M.Pd., penulis begitu senang dan berterima kasih atas kesediaan beliau sebagai dosen penguji tesis penulis. Beliau memberikan masukan yang dan arahan yang mendalam terhadap tesis penulis. Kehadiran dan bimbingan beliau memberikan menjadikan tesis penulis semakin berwarna dan bermakna. Beliau memberikan inspirasi bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana PAI-D yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setiap dosen yang mengajar di kelas penulis selalu menekankan untuk terus belajar, memaksimalkan potensi diri dan akal budi.

9. Bapak Ubaidillah Fatawi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Bumi Cendekia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sana. Memberikan ruang diskusi dengan leluasa. Beliau juga merupakan anggota PaPPirus sehingga penulis merasa terkoneksi ketika berdiskusi dengan beliau. Beserta seluruh guru dan siswa yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini.
10. Bapak Sartana, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA BOPKRI 1. Bagi penulis, beliau adalah sosok yang terbuka dan menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kontribusi beliau dalam penyusunan buku suplemen Pendidikan Interreligius menandakan bahwa beliau adalah figure yang peduli dalam memperjuangkan kerukunan antarumat beragama. Terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh komponen sekolah yang mendukung proses pengumpulan data pada tesis ini.
11. Ibu Listia, begitu menyenangkan bertemu langsung dengan beliau pada pertemuan pertama ketika penulis mengikuti Sekolah Moderasi Beragama di UII. Penulis berdiskusi dan menemukan banyak wawasan mengenai pendidikan interreligius. Selanjutnya, beliau menghubungkan penulis dengan Ibu Anis Farikhatin sehingga penulis dapat berdiskusi dengan beliau. Beliau berdua merupakan anggota PaPPirus sekaligus menjadi penulis dari buku suplemen pendidikan interreligius. Suatu yang sangat berkesan bagi penulis.
12. Teristimewa untuk Ayahanda (Drs. Herman, M.Pd.I) dan Ibunda penulis (Kasni, S.Ag.). Ayah dan Ibu adalah anugrah terbaik yang selalu penulis syukuri hadirnya. Orangtua penulis senantiasa mendorong penulis untuk terus belajar, meningkatkan kapasitas diri, sosok mereka menjadi motivasi bagi penulis untuk memaksimalkan segala pemberian Tuhan. Beliau berdua adalah rumah bagi penulis, segala karya, usaha, dan pencapaian, penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang doanya tidak pernah putus, yang kasih sayangnya tidak pernah lekang oleh waktu. Segala pencapaian dan hal baik yang dapat penulis raih tidak terlepas dari dukungan yang tiada henti dicurahkan oleh Ayah dan Ibu penulis.

13. Muhammad Ghufron, saudara kandung penulis. Ia adalah seorang adik yang memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis untuk menuntaskan studi dengan sebaik mungkin. Penulis bangga bagaimana Ghufron selalu ingin belajar, membuka diskusi dengan penulis, bersemangat pada masa perkuliahan.
14. Nenek dan kakek penulis, seluruh keluarga yang kerap penulis repotkan untuk mendoakan penulis. Seluruh keluarga penulis yang terus memberikan dukungan dan doa, penulis selalu ingin memberikan yang terbaik untuk mereka.
15. Nurul Alamin, tim *ranger* yang senantiasa membantu penulis menemukan literatur, membuka diskusi. Ia adalah sosok yang pantang menyerah dan selalu mengingatkan penulis untuk bermental baja. Penulis dan ia seringkali berkolaborasi dalam penulisan karya tulis ilmiah, satu tim pada musabaqah yang mana pada saat itu diskusi mengenai moderasi beragama selalu *fresh* karena kita saling bertukar bahan bacaan.
16. Sindi Yolanda, tim yang selalu memberi dukungan dan senantiasa bersedia untuk membantu penulis. Sindi seorang yang semangat menuntut ilmu dan senang berdiskusi dengan penulis dalam mempelajari hal baru.
17. Alviani Nur Baiti Rahmah dan Siska keluarga penulis di Jogja. Kita sering berdiskusi berbagi semangat, memberikan tawa ketika penulis sedang di titik lemah.
18. Sahabat penulis di kelas PAI C Dwi Wulan Sari, Vika Kartikasari, Lita Mela, Chaerunnisa, Agnia Meutia, Widya Wulandari, Rizki, Muhammad Isa Anshari, Khairuddin Bangun, Edo Alvizar, Rizal Umam, Faishol. Posman Rambe, dan Nawawi.
19. Seluruh rekan satu angkatan 2022, seluruh orang-orang terkasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2023


Luqyana Azmiya Putri

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB | v |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | vi |
| UJIAN TESIS | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| ABSTRACT | viii |
| ABSTRAK | ix |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xii |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR TABEL | xxiv |
| DAFTAR GAMBAR | xxv |
| DAFTAR DIAGRAM | xxvi |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| D. Kerangka Teoritis | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 14 |
| F. Metode Penelitian | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |
| BAB II | |
| KAJIAN TEORI | 32 |
| A. Konsep Laboratorium | 32 |

| | | |
|--------------------------------------|--|-----------|
| 1. | Definisi Laboratorium | 32 |
| 2. | Konsep Interpretasi Laboratorium Moderasi Beragama | 34 |
| B. | Genealogi Moderasi Beragama | 40 |
| 1. | Diskursus Moderasi Beragama di Indonesia | 40 |
| 2. | Indikator Moderasi Beragama | 43 |
| 3. | Wawasan Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam | 48 |
| 4. | Wawasan Moderasi Beragama dalam Perspektif Kristen | 52 |
| C. | Konsep Pendidikan Agama dan Keagamaan | 56 |
| 1. | Pengertian Pendidikan Agama dan Keagamaan..... | 56 |
| 2. | Moderasi Beragama dan Pendidikan | 58 |
| 3. | Pendidikan Agama Islam..... | 60 |
| 4. | Pendidikan Agama Kristen..... | 62 |
| BAB III | | |
| GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... | | 67 |
| A. | Sekolah Menengah Atas (SMA) Bumi Cendekia | 67 |
| 1. | Profil SMA Bumi Cendekia | 67 |
| 2. | Visi dan Misi SMA Bumi Cendekia..... | 70 |
| 3. | Lokasi Geografis SMA Bumi Cendekia..... | 70 |
| 4. | Struktur Organisasi..... | 71 |
| 5. | Sarana dan Prasarana | 72 |
| 6. | Kepemimpinan Kepala Sekolah | 73 |
| 7. | Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Bumi Cendekia..... | 73 |
| 8. | Kurikulum SMA Bumi Cendekia..... | 75 |
| 9. | Guru dan Karyawan SMA Bumi Cendekia..... | 77 |
| 10. | Data Siswa di SMA Bumi Cendekia..... | 79 |
| 11. | Kerja sama Bumi Cendekia | 80 |
| B. | Sekolah Menengah Atas (SMA) BOPKRI 1..... | 81 |
| 1. | Profil SMA BOPKRI 1..... | 81 |
| 2. | Visi dan Misi SMA BOPKRI 1 | 84 |
| 3. | Lokasi Geografis SMA BOPKRI 1 | 84 |
| 4. | Kepemimpinan Kepala Sekolah | 85 |

| | |
|--|----|
| 5. Struktur Organisasi..... | 87 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 88 |
| 7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA BOPKRI 1 Yogyakarta..... | 90 |
| 8. Kurikulum Sekolah..... | 92 |
| 9. Guru dan Karyawan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta..... | 94 |
| 10. Data Siswa di SMA BOPKRI 1 Tahun 2023..... | 97 |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 100

| | |
|--|-----|
| A. Respons Sekolah Islam dan Sekolah Kristen Terhadap Moderasi Beragama 100 | |
| 1. Keberagaman di SMA Bumi Cendekia..... | 100 |
| 2. Paradigma <i>Rahmatan Lil'alamin</i> di SMA Bumi Cendekia dalam Merespons Moderasi Beragama..... | 109 |
| 3. Keberagaman di SMA BOPKRI 1 | 111 |
| 4. Paradigma Nilai “Kasih dan Humanis” di SMA BOPKRI 1 | 120 |
| 5. Analisis Respons Sekolah terhadap Moderasi Beragama | 120 |
| B. Pendidikan Agama sebagai Instrumen Sintesis Moderasi Beragama di Sekolah Islam Dan Sekolah Kristen..... | 126 |
| 1. Model Pendidikan Agama Islam di SMA Bumi Cendekia | 128 |
| 2. Pendidikan Interreligius sebagai Model Pendidikan Agama di SMA BOPKRI 1..... | 160 |
| C. Implikasi Sintesis Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah Islam dan Sekolah Kristen..... | 183 |
| 1. Analisis Hasil Sintesis Moderasi Beragama di SMA Bumi Cendekia . | 183 |
| 2. Analisis Hasil Sintesis Moderasi Beragama di SMA Bumi Cendekia . | 188 |
| 3. Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam sebagai Prototipe Moderasi Beragama di SMA Bumi Cendekia | 193 |
| 4. Tantangan dan Strategi Pendidikan Interreligius sebagai Prototipe Moderasi Beragama di SMA BOPKRI 1..... | 195 |
| D. Model Laboratorium Moderasi Beragama di Sekolah Islam dan Sekolah Kristen | 197 |
| 1. Karakteristik Laboratorium Moderasi Beragama di SMA Bumi Cendekia 198 | |

| | |
|--|------------|
| 2. Konstruksi Laboratorium Moderasi Beragama di SMA Bumi Cendekia 199 | |
| 3. Karakteristik Laboratorium Moderasi Beragama di SMA BOPKRI 1 | 203 |
| 4. Konstruksi Laboratorium Moderasi Beragama di SMA BOPKRI 1.... | 205 |
| 5. Tipologi Laboratorium Moderasi Beragama di Sekolah..... | 211 |
| BAB V | 217 |
| PENUTUP | 217 |
| A. Kesimpulan | 217 |
| B. Saran..... | 220 |
| DAFTAR PUSTAKA | 222 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 255 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Informasi sarana dan prasarana di SMA Bumi Cendekia | 73 |
| Tabel 2. Guru, tenaga pendidik, dan karyawan-karyawati di SMA Bumi Cendekia | 80 |
| Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMA BOPKRI 1 Yogyakarta | 90 |
| Tabel 4. Guru dan Karyawan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun 2023 | 96 |
| Tabel 5. Data siswa berdasarkan demografi agama, gender dan pekerjaan orang tua | 98 |
| Tabel 6. Proses sintesis moderasi beragama di SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1 | 128 |
| Tabel 7. Spesifikasi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SMA Bumi Cendekia | 133 |
| Tabel 8. Spesifikasi buku ajar kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 134 |
| Tabel 9. Topik-topik yang dipelajari di kelas X dalam buku cetakan PAI dan BP Kemdikbud. | 138 |
| Tabel 10. Topik pembahasan yang dipelajari di kelas XI berdasarkan buku PAI dan BP Kemdikbud. | 141 |
| Tabel 11. Buku Suplemen Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang digunakan di SMA BOPKRI 1 | 167 |
| Tabel 12. Relevansi modul pendidikan interreligius dengan moderasi beragama | 170 |
| Tabel 13. Rangkuman temuan unsur-unsur laboratorium moderasi beragama di sekolah | 212 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Logo Bumi Cendekia <i>School</i> | 67 |
| Gambar 2. Lingkungan SMA Bumi Cendekia..... | 68 |
| Gambar 3. Lokasi SMA Bumi Cendekia berdasarkan peta virtual | 71 |
| Gambar 4. Struktur organisasi Bumi Cendekia <i>School</i> | 71 |
| Gambar 5. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dari halaman utama | 81 |
| Gambar 6. Logo SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. | 82 |
| Gambar 7. Lokasi SMA BOPKRI 1 dari peta virtual (<i>google map</i>) ... | 85 |
| Gambar 8. Fasilitas ruang doa bagi pemeluk agama Islam di SMA BOPKRI 1 | 90 |
| Gambar 9. Kandidat Ketua OSIS SMA Bumi Cendekia tahun 2023 (Sumber: Instagram Bumi Cendekia) | 104 |
| Gambar 10. Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Bumi Cendekia | 131 |
| Gambar 11. Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Bumi Cendekia | 134 |
| Gambar 12. Buku teks lainnya dalam menunjang pelajan PAI dan Budi Pekerti..... | 136 |
| Gambar 13. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bumi Cendekia | 146 |
| Gambar 14. Media pembelajaran berbasis <i>boardgame</i> | 149 |
| Gambar 15. Kunjungan SMA Bumi Cendekia ke Komunitas Kebaya..... | 152 |
| Gambar 16. Topik riset jati diri siswa kelas XI SMA Bumi Cendekia tahun 2023 | 153 |
| Gambar 17. Presentasi hasil riset jati diri SMA Bumi Cendekia | 154 |
| Gambar 18. Kolaborasi SMA Bumi Cendekia dengan SMA Kolese De Britto Yogyakarta | 155 |
| Gambar 19. Buku suplemen pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta | 168 |
| Gambar 20. Pembelajaran pendidikan interreligius di kelas XI Bahasa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta | 176 |
| Gambar 21. Studi banding SMA al-Izhar ke SMA BOPKRI 1 Yogyakarta (Kiri) dan Studi banding OSIS SMA BOPKRI 1 ke SMA al-Izhar Jakarta (Kanan) | 180 |
| Gambar 22. Ekspresi moderasi beragama dalam drama radio pendidikan | 181 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|-----|
| Diagram 1. Interpretasi laboratorium dalam penelitian 3 | 7 |
| Diagram 2. Indikator moderasi beragama | 46 |
| Diagram 3. Pengembangan indikator moderasi beragama ke dalam dua belas nilai perdamaian | 48 |
| Diagram 4. Indikator pendidikan interreligius | 64 |
| Diagram 5. Lima Pilar SMA Bumi Cendekia | 69 |
| Diagram 6. Struktur organisasi di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta | 87 |
| Diagram 7. Demografi siswa SMA Bumi Cendekia berdasarkan jenis kelamin | 103 |
| Diagram 8. Daerah asal siswa SMA Bumi Cendekia | 104 |
| Diagram 9. Persentase siswa berdasarkan gender | 116 |
| Diagram 10. Jumlah siswa berdasarkan kota asal | 117 |
| Diagram 11. Ringkasan alur pikir pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1 | 165 |
| Diagram 12. Proses pembelajaran pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1 | 175 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang menyiratkan adanya spirit moderasi beragama dalam tubuh bangsa ini. Merujuk hasil pencatatan oleh Satu Data Kementerian Agama menunjukkan bahwa total satuan pendidikan keagamaan di Indonesia berjumlah 4142 sekolah.² Sekolah tersebut terdiri dari jenjang RA hingga Perguruan tinggi yang berasal dari unsur agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.³

Selain itu, Kemdikbud mengungkapkan bahwa jumlah sekolah level SMA di Indonesia berjumlah 14.248.⁴ Sekolah sebagai media internalisasi dan implementasi nilai-nilai berimplikasi terhadap pola pikir, pemahaman, perilaku, dan cara pandang siswa dalam merespons realitas bangsa. Terlebih dalam konteks kemajemukan, sekolah memiliki tanggungjawab untuk memaksimalkan potensinya sebagai laboratorium moderasi beragama.⁵

² Kementerian Agama RI, "Jumlah Satuan Pendidikan Kementerian Agama Tahun 2022," *Satudata.Kemenag.Go.Id*, last modified 2022, accessed September 25, 2023, <https://satudata.kemenag.go.id/infografisfront>.

³ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku* (Jakarta: Kencana, 2020).

⁴ Pusdatin Kemendikbud Ristek, *Statistik Sekolah Menengah Atas 2022-2023, NBER Working Papers* (Jakarta, 2013), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁵ M. Kholis Amrullah, Lutfiatuz Zahro', and M. Irfan Islamy, "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal," *Nizham* 9, no. 2 (2021), hlm. 58.

Pendidikan merupakan media strategis yang berfungsi sebagai laboratorium moderasi beragama dalam membentuk cikal bakal generasi yang moderat. Hal tersebut didukung oleh sumber daya pendidikan seperti unsur tenaga pendidik, siswa, dan kurikulum pendidikan. Dalam konteks pendidikan, "laboratorium" sering digunakan untuk menggambarkan tempat di mana eksperimen, penelitian, dan inovasi pendidikan dapat terjadi.⁶ Dengan kata lain, laboratorium adalah lingkungan di mana sebuah pemahaman seperti moderasi beragama dapat diuji coba, dikembangkan, dan dievaluasi. Lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu basis upaya penguatan kembali sikap moderasi beragama,⁷ sebab dalam lingkungan sekolah seorang anak atau peserta didik bertemu dengan teman-teman yang berbeda agama.

Beriringan dengan itu, sikap dan perilaku intoleran, radikal, eksklusif, dan ekstrim dalam kehidupan beragama oleh kelompok tertentu selalu menjadi isu publik yang bergejolak dalam 20 tahun terakhir.⁸ Hal tersebut menjadi ancaman bagi generasi muda⁹ karena lingkungan pendidikan berpotensi terpapar ekstremisme bahkan menjadi wadah *recruitment* bagi kelompok

⁶ Atik Catur Budiati et al., "Social Construction Development of Sociology Laboratory for Learning High Order Thinking Skills," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 3D (2020), hlm. 74.

⁷ H I Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020), hlm. 182. Penta Astari Prasetya et al., "Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning : A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali," *Didaxei* 3, no. 1 (2022), hlm. 362. , <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/492>.

⁸ Tatang Sudrajat, Supiana, and Qiqi Yulianti Zakiah, "Higher Education, Nation Character, and Religious Moderation Program: A Public Policy Perspective," *Journal of Asian Social Science Research* 3, no. 1 (2021), hlm. 84, <https://doi.org/10.15575/jassr.v3i1.35>.

⁹ Imam Subchi et al., "Religious Moderation in Indonesian Muslims," *Religions* 13, no. 5 (2022), hlm. 451, <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.

ekstremis.¹⁰ Realitas tersebut sepatutnya menjadi alarm dalam mewaspadai benih-benih ekstremisme.

Tidak dapat dipungkiri, fenomena intoleransi juga terjadi di sekolah, sebagai contoh terdapat 10 Sekolah Negeri di Jakarta terindikasi melakukan aksi intoleran.¹¹ Selain itu, PPIM UIN Jakarta melaporkan hasil penelitian bahwa ekstremisme dapat masuk di lingkungan sekolah dari berbagai celah seperti dari buku yang diajarkan, dari kegiatan sekolah bahkan guru sekalipun. Begitu pula halnya dunia digital yang memiliki pengaruh yang sama bagi terpaparnya seseorang terhadap konten yang mengandung unsur ekstremisme.¹² Lebih lanjut, survei PPIM UIN Jakarta tahun 2018 menyebut persentase opini intoleran guru berjumlah 50,87% dan intensi-aksi intoleran guru sejumlah 33,21%.¹³ Padahal guru merupakan sosok sentral dalam proses mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, ekstremisme ke arah liberal juga mengancam pemikiran dan cara pandang siswa dalam merespons keberagaman. Sikap liberal berpotensi mengarahkan siswa pada kerancuan dan kekaburan batas-batas menerapkan toleransi.

Sebuah aforisme “*Senjata bisa membunuh para teroris dan ekstremis, tetapi hanya pendidikan yang bisa menghentikan terorisme dan ekstrimisme*”¹⁴

¹⁰ Marlies Sas et al., “The Role of Education in the Prevention of Radicalization and Violent Extremism in Developing Countries,” *Sustainability* 12, no. 6 (2020), hlm. 4, <https://doi.org/10.3390/su12062320>.

¹¹ Halil Khusairi et al., “Contextualization of Character Education Perspective of The Qur’an,” *Millenial* 2, no. 2 (2022) hlm. 20.

¹² Yunita Faella Nisa et al., *Pelita Yang Meredup:...*, ed. Hamid Nasuhi and Abdallah, 1st ed. (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2020), hlm. 9.

¹³ PPIM UIN Jakarta, “Hasil Survei PPIM 2018 Pelita Yang Meredup: Potret Keberagaman Guru Indonesia.”

¹⁴ “Multicultural Moral: Malala Yousafzai,” *Moab Valley Multicultural Center*.

relevan dengan ikhtiar dalam mereduksi ekstremisme melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan agama yang akan diperoleh peserta didik harus diperhatikan dengan serius.¹⁵ Ancaman benih-benih ekstremisme di lingkungan pendidikan harus direduksi agar tidak menimbulkan berbagai problematika.¹⁶

Merespons ancaman ekstremisme, Kementerian Agama mengampanyekan nilai perdamaian dan dimuat dalam kebijakan program moderasi beragama.¹⁷ Aspek utamanya mengacu pada empat indikator dari moderasi beragama.¹⁸ Moderasi beragama tidak hanya sebagai antitesis radikalisme akan tetapi juga dimaknai sebagai pola pandang seseorang dalam mempraktikkan agama dengan prinsip adil, toleran, berimbang¹⁹ dan jalan tengah.²⁰

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi respons sekolah terhadap diskursus moderasi beragama, menganalisis model pendidikan agama sebagai instrument pelaksanaan sintesis moderasi beragama, mengkaji secara

¹⁵ Yunita Faela Nisa et al., *Suara Dari Senayan: Pandangan Wakil Rakyat Tentang Peran Negara Dalam Pendidikan Agama*, ed. Idris Thaha and Didin Syafruddin (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2020), hlm. 49.

¹⁶ Luqyana Azmiya Putri, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren," *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education 2*, no. 1 (2022), hlm. 763–71.

¹⁷ Muhammad and Muhammad Khairul Rijal, "Keeping the Middle Path: ...," *IJIMS*, 11, no. 2 (2021), hlm. 213–41, <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>.

¹⁸ Maghfur Ahmad et al., "The Sufi Order against Religious Radicalism in Indonesia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–11, Lihat juga, The Ministry of Religious Affairs of Republic of Indonesia, *Religious Moderation*, 2nd ed. (Jakarta Pusat: Research, Development, Training, and Education Agency the Ministry of Religious Affairs Republic of Indonesia, 2021). Lihat juga, Nasir and Rijal,... hlm. 220.

¹⁹ Luqyana Azmiya Putri and Doli Witro, "Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama," *Jurnal APIC* 5, no. 2 (2022): 1–11, hlm. 7.

²⁰ Ahmad Saefudin and Al Fatihah, "Islamic Moderation...," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020), hlm. 162, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.594>.

mendalam hasil sintesis moderasi beragama, serta mengungkapkan dan meverifikasi teori yang penulis tawarkan bahwa sekolah merupakan laboratorium moderasi beragama. Hasil eksplorasi tersebut diejawantahkan untuk memverifikasi teori bahwa sekolah merupakan sebuah laboratorium moderasi beragama.

Adapun sekolah yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah sekolah Islam dan Sekolah Kristen. Fenomena sekolah benuansa Islam cenderung memiliki lingkungan yang mono-religius, sedangkan sekolah Kristen cenderung lebih majemuk di mana siswa-siswanya berasal dari berbagai latar agama sehingga memiliki iklim multi-religius. Terdapat dua sekolah unggulan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu satu berciri khas sekolah Islam dan sekolah di bawah nanungan Yayasan Kristen di Yogyakarta. Penentuan dua sekolah tersebut dilakukan melalui *preliminary research* yakni investigasi awal dimana peneliti menelusuri, menganalisis, dan menelaah berbagai informasi yang berkenaan dengan lokasi penelitian. Informasi didapatkan dari artikel jurnal, penelusuran internet, media masa, dan laporan penelitian sehingga melahirkan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Pertama, Sekolah Menengah Atas (SMA) Bumi Cendekia (BC) dipilih sebagai representasi sekolah Islam. Bumi Cendekia merupakan sekolah yang diintegrasikan dengan pesantren mulai dari level SMP hingga SMA. Merujuk profil Sekolah Bumi Cendekia menekankan bahwa siswa dipersiapkan untuk mengambil peran sebagai *global citizen* yang peka terhadap isu sentral di dalam masyarakat. Lulusan Bumi Cendekia dibentuk agar menjadi manifestasi dari

rahmatan lil 'alamin.²¹ Sekolah Bumi Cendekia menekankan karakter moderat yakni dengan membuka diri terhadap perkembangan zaman.²²

Buktinya sekolah ini membuka diri dengan mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu kurikulum nasional, kurikulum Pesantren, *STEAM Project-based Learning Model*,²³ dan *Cambride English Qualification*.²⁴ Mereka kerap mengundang pembicara dari latar agama non-muslim untuk berdiskusi bersama.²⁵ Mereka bahkan mengadakan kegiatan berbuka puasa dengan mengundang SMA Kolese De Britto yang merupakan SMA berciri khas Katolik.²⁶ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana kreatifitas guru yang menerapkan pendekatan *board game peace journey*. Tujuannya ialah untuk menyuguhkan informasi mengenai keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia.²⁷ Selain itu konsep sekolah yang diintegrasikan dengan sistem pesantren dengan corak khas yaitu mengangkat nilai-nilai tradisi merupakan keunikan dari konsep SMA Bumi Cendekia yang menyentuh nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal sebagaimana dimuat dalam indikator

²¹ Bumi Cendekia Yogyakarta, *Profile SMP, SMA, & Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta* (Indonesia, 2022).

²² Haris Fatwa, "Pesantren Bumi Cendekia: Ajak Remaja Berpikiran Terbuka," *Islamic.Co*, last modified 2021, accessed September 27, 2023, <https://islami.co/pesantren-bumi-cendekia-ajak-remaja-berpikiran-terbuka/>.

²³ Watchdoc, "Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta," *School.Watchdoc.Co.Id*, last modified 2023, accessed September 27, 2023, <https://school.watchdoc.co.id/event-venue/pesantren-bumi-cendekia-yogyakarta/>.

²⁴ Bumi Cendekia Yogyakarta, *Profile SMP, SMA, & Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*.

²⁵ Fatwa, "Pesantren Bumi Cendekia: Ajak Remaja Berpikiran Terbuka."

²⁶ Bumi Cendekia Yogyakarta, *Bukber SMA Kolese De Britto X SMA Dan Pesantren Bui Cendekia* (Indonesia, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=WGEQOqvWLRg>.

²⁷ Bumi Cendekia Yogyakarta, *Belajar PAI Dengan Board Game Peace Journey* (Indonesia, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=j3DUqVQJFYg>.

moderasi beragama. Tindakan tersebut menandakan sekolah Bumi Cendekia memiliki kepekaan yang tinggi terhadap moderasi beragama.

Kedua, Sekolah Menengah Atas (SMA) Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia (BOPKRI) 1 atau lebih dikenal dengan akronim SMA BOSA. Sekolah ini dipilih untuk merepresentasikan sekolah Kristen. Pemilihan SMA BOPKRI 1 sebagai representasi dari sekolah Kristen didasarkan pada beberapa pertimbangan. Keunikan SMA BOPKRI 1 ditemukan dalam spirit toleransi. Buktinya, terdapat siswa dari berbagai latar belakang agama termasuk siswa-siswi beragama Islam.²⁸ Kemudian dalam pembelajaran agama, sekolah menggunakan model Pendidikan Interreligius atau pendidikan agama berwawasan Pancasila sebagai suplemen pelajaran di kelas 12.²⁹ Hal tersebut mengindikasikan terimplementasinya indikator moderasi beragama berbasis komitmen kebangsaan. Hal tersebut membuka jalan bagi terbentuknya kultur moderat di sekolah yang akhirnya bermuara pada generasi-generasi yang moderat. Strategi tersebut memberi kontribusi besar dalam merajut kerukunan dan merayakan perbedaan melalui pengajaran secara langsung kepada siswa di kelas.

Penelitian tentang moderasi beragama di sekolah dengan menganalisis dari pelaksanaan pendidikan agama telah dilakukan oleh Jamaludin yang menyebutkan universitas sebagai laboratorium moderasi beragama.³⁰

²⁸ Usmanto, "Keberagaman Siswa Muslim Di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta" (Yogyakarta: Jurusan PAI, FITKA, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

²⁹ Khasan Bisri, "Model Pendidikan Agama Interreligius Di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

³⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, "Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 539–548.

Kemudian hasil penelitian oleh Islamy yang mengungkapkan peserta didik menjadi toleran dengan adanya kontribusi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pengajaran.³¹ Penelitian oleh Amrullah, dkk menunjukkan bahwa pengetahuan agama dapat mengakomodasi siswa untuk berjiwa moderat.³² Begitu pula dengan penelitian Putri, dkk yang mengeksplorasi pengarusutamaan moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.³³ Studi-studi tersebut belum memaparkan evidensi teoritisasi sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama secara rigid. Di samping itu, penelitian lebih cenderung berfokus pada implementasi pendidikan agama di perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan potensi sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama yang dikaji melalui studi empiris dengan penyajian data yang rigid. Hasil penelitian mendalam melahirkan teoritisasi yang berlandaskan pada bukti konkret bahwa sekolah memiliki fungsi sentral laboratorium moderasi beragama berbasis pendidikan agama sehingga bukan hanya sebuah klaim. Hal tersebut sekaligus menjadi novelty dari penelitian ini. Keterbaruan penelitian juga berangkat dari *research question* yang telah dirumuskan dimana penulis memverifikasi teoritisasi yang penulis interpretasikan sebelumnya. *Research question* tersebut merujuk pada

³¹ Mohammad Rindu Fajar Islamy, "Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality," *al-A'raf* 18, no. 1 (2021).

³² Amrullah, Zahro', and Islamy, "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal."

³³ Luqyana Azmiya Putri, Sabarudin, and Ali Marzuki Zebua, "Mainstreaming of Religious Moderation Program in The Department of Islamic Religious Education," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 134.

unsur yang mesti diteliti dalam sebuah laboratorium yang meliputi unsur aktivitas, partisipan, prototipe dan output.

Untuk mengungkap unsur tersebut penulis menganalisis respons sekolah terhadap diskursus moderasi beragama, mendalami model pendidikan agama yang diterapkan di sekolah sebagai instrument dalam melakukan sintesis moderasi beragama. Kemudian, menganalisis output yang terbentuk serta mengungkapkan hasil dari teoritisasi data. Di samping itu, peneliti menggunakan metode *grounded theory* sehingga signifikan dengan tujuan penelitian penulis.

Uraian di atas melandasi tujuan penelitian ini dimana penulis berusaha menganalisis dan mengeksplorasi unsur-unsur potensial sekolah yang menunjukkan evidensinya sebagai laboratorium dalam melahirkan generasi yang moderat. Semua itu dibahas secara mendalam melalui tesis yang berjudul “Laboratorium Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama: Studi SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1 di Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respons sekolah Islam dan sekolah Kristen terhadap diskursus moderasi beragama?
2. Mengapa pendidikan agama menjadi instrument penting dalam mensintesis moderasi beragama di sekolah Islam dan sekolah Kristen?
3. Apa hasil dari sintesis moderasi beragama berbasis pendidikan agama di sekolah Islam dan sekolah Kristen?

4. Mengapa sekolah Islam dan sekolah Kristen dimaknai sebagai laboratorium moderasi beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah pada sub sebelumnya, maka penelitian mengenai laboratorium moderasi beragama berbasis pendidikan ini memiliki tujuan untuk menunjukkan hasil temuan mengenai:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menemukan bentuk respon serta tanggung jawab sekolah Islam dan Kristen terhadap moderasi beragama. Hasil temuan ini bertujuan membuka eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana sekolah mengambil peran penting dalam menjadi laboratorium moderasi beragama.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis sintesis moderasi beragama berbasis pendidikan agama di sekolah Islam dan sekolah Kristen dalam mengakomodasi dan memfasilitasi pengembangan moderasi beragama terhadap siswa. Sehingga diketahui bahwa pendidikan agama merupakan instrument dalam melakukan aktivitas sintesis moderasi beragama di sekolah.
- c. Melakukan studi empiris terhadap proses terbentuknya praktik moderasi beragama di sekolah Islam dan Kristen sehingga menemukan kultur moderasi beragama sebagai hasil dari sintesis moderasi beragama berbasis pendidikan agama di sekolah.

- d. Mendeskripsikan dan menganalisis landasan mengapa sekolah dimaknai sebagai laboratorium moderasi beragama dengan berangkat dari sub pembahasan A, B, dan C hingga melahirkan teori yang berkenaan dengan kajian laboratorium moderasi beragama.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam menambah khazanah keilmuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi.

b. Kegunaan Praktik

- 1) Sebagai sarana bagi penulis dalam menyumbangkan gagasan terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan.
- 2) Menjadi rujukan bagi akademisi yang melakukan penelitian terhadap moderasi beragama berbasis pendidikan keagamaan.

D. Kerangka Teoritis

1. Laboratorium

Secara harfiah laboratorium diartikan sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan, penyelidikan dan sebagainya.³⁴ Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian ujicoba,

³⁴ Kemdikbud, “KBBI Daring,” accessed September 25, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laboratorium>.

penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.³⁵

Lembaga pendidikan agama dan keagamaan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menyemai prinsip moderasi beragama, bahkan menjadi laboratorium moderasi beragama. Peserta didik perlu diberikan pemahaman yang sangat memadai tentang fitrah ragam perbedaan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan maupun kehidupan kebangsaan.³⁶

Dalam konteks penelitian ini, laboratorium bukan diterjemahkan sebagai bangunan fisik, tetapi lebih merupakan konsep pendekatan yang aktif digunakan untuk memahami, mengajar, dan mempraktikkan moderasi beragama dalam konteks pendidikan agama di Yogyakarta. Seperti yang disebutkan dalam definisi umum laboratorium, laboratorium moderasi beragama berbasis pendidikan agama ini dimaknai sebagai tempat di mana teori-teori moderasi beragama dan konsep-konsep moderasi beragama diterapkan dalam konteks praktis.

2. Moderasi Beragama dalam pendidikan

Moderasi beragama merupakan sikap pertengahan dimana seseorang beragama dengan tidak berlebih-lebihan namun juga tidak menggampangkan atau mengurangi ajaran agama baik secara konseptual

³⁵ Emda Amna, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah," *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017). hlm. 84.

³⁶ Balitbang Kemenag, "Penemuan Dua Jenis Moderasi Pada Pendidikan Keagamaan 2019," *Www.Nu.or.Id*, last modified 2020, accessed September 25, 2023, <https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag/penemuan-dua-jenis-moderasi-pada-pendidikan-keagamaan-2019-nZ8Hr>.

maupun praktek.³⁷ Indikator moderasi beragama meliputi 4 aspek yang tidak asing ditelinga yaitu komitmen kebangsaan, kemudian mengedepankan toleransi, mencegah bahkan menghindari kekerasan dan dan benih-benih radikalisme, dan yang terakhir menjadi akomodatif terhadap kearifan budaya di Indonesia.³⁸

Dalam *roadmap* moderasi beragama 2020-2024 disebutkan bahwa terdapat enam penunjang ekosistem moderasi beragama yang meliputi unsur masyarakat, keagamaan, media, politik, negara, dan yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan.³⁹ Dunia pendidikan diklaim sebagai medium paling efektif dalam mentransfer nilai-nilai dan ilmu pengetahuan. Perspektif moderasi beragama berperan dalam menciptakan pendidikan yang non diskriminatif.⁴⁰

3. Pendidikan Agama dan Keagamaan

Merujuk pada Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan

³⁷ Luqyana Azmiya Putri, "Identifikasi Penerapan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kecamatan Gunung Tujuh" *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 2021), hlm. 14.

³⁸ Yusuf Hanafi et al., *Internalisasi Nilai-Nilai....*, hlm. 2.

³⁹ TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024*, Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 39.

⁴⁰ TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024,....*, hlm. 41.

keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴¹

4. Pendidikan Interreligius

Pendidikan Interreligius adalah pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan dan kebersamaan untuk mengembangkan prinsip-prinsip demokratis, egaliter, dan berkeadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Orientasi kehidupan yang bersifat universal, seperti kemanusiaan, kebersamaan, dan perdamaian, sangat diperlukan terutama dalam masyarakat yang beragam. Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada orang-orang di sekitarnya.⁴²

E. Kajian Pustaka

Studi literatur terdahulu dilakukan untuk menemukan researc h gap dan novelty. Penelusuran studi literatur berbasis disertasi, tesis, skripsi serta artikel yang terindeks di jurnal internasional dan nasional. Sepanjang penelusuran, penulis menemukan satu penelitian yang membahas tentang variabel diseminasi, selebihnya banyak membahas tentang implementasi, aktualisasi,

⁴¹ Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan.Bpk.Go.Id* (Indonesia: LN. 2007 No. 124, TLN No. 4769, LL SETNEG: 27 HLM, 2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>, hlm. 2.

⁴² Imronudin, "Pendidikan Interreligius Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2020)..., hlm. 300.

integrasi, dan variabel lainnya. Berikut ini adalah studi terhadap kajian pustaka yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

Studi literatur pertama ialah disertasi Imronudin dengan judul “Pendidikan Inter-religius Perspektif al-Qur’an” dari Institut PTIQ Jakarta Tahun 2020.⁴³ Imronudin menemukan bahwa pendidikan interreligius dibangun dengan menempatkan setiap agama pada posisi sejajar dan mengembangkan toleransi dengan memberi kesempatan bagi tiap agama untuk saling memahami. Penelitian tersebut berkontribusi sebagai referensi penulis dalam memahami teori pendidikan interreligius. Hanya saja penelitian Imronudin tidak menggunakan pendekatan lapangan sebagai metode penelitiannya. Sehingga terkesan belum mendalami studi empiris yang berangkat dari studi lapangan. Untuk itu penelitian penulis berusaha melengkapi celah tersebut dengan melakukan studi lapangan secara langsung dengan berangkat dari sekolah yang berpengalaman dalam menerapkan pendidikan interreligius yaitu SMA BOPKRI 1.

Penelitian relevan selanjutnya ialah tesis yang berjudul “Model Pendidikan Agama Interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta” oleh Khasan Bisri pada tahun 2018 meneliti variable pendidikan agama Interreligius pada tahun 2018.⁴⁴ Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi pendidikan agama interreligius di SMA BOPKRI 1 dan melihat keberhasilan penerapan pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1. Temuan penelitian

⁴³ Imronudin, “Pendidikan Interreligius Perspektif Al-Qur’an.”

⁴⁴ Bisri, “Model Pendidikan Agama Interreligius Di SMA Bopkri 1 Yogyakarta.” *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Bisri menunjukkan bahwa toleransi dan wawasan multikulturalisme siswa SMA BOPKRI 1 sesuai dengan teori Jack Seymour yaitu *beyond the wall* dimana level toleransi siswa berada pada level menghormati, mengakui, dan berkontribusi untuk kelompok lain. Temuan tersebut berkontribusi memberikan gambaran kepada penulis tentang pelaksanaan pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1. Namun, hasil temuan Bisri belum mendiskusikan pendidikan interreligius dengan diskursus moderasi beragama. Selain itu penelitian perlu dilakukan karena model pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1 sejak tahun 2019 mengalami perkembangan yang ditandai dengan pembaruan buku suplemen pendidikan interreligius yang diterbitkan sejak 2019. Penulis mengkaji sintesis moderasi beragama berbasis pendidikan interreligius di SMA BOPKRI 1 dengan menggunakan pendekatan *grounded theory* sehingga *research gap* dari penelitian penulis terletak pada setting waktu penelitian, variable penelitian yang mendiskusikan temuan lapangan dengan kerangka moderasi beragama, serta metode penelitian yang mengarah untuk menemukan teori baru.

Penelitian selanjutnya berangkat dari tesis “Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Literasi Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)” oleh Annisa Mayasari Tahun 2023.⁴⁵ Penelitian Mayasari menggunakan literasi keagamaan sebagai pisau analisis sehingga hasil temuannya mengarah pada nuansa literasi keagamaan di sekolah dalam artian

⁴⁵ Annisa Mayasari, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Keagamaan (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)”, *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

menjadikan literasi dasar seperti literasi perpustakaan, media, visual, teknologi dan budaya sebagai basis dari implementasi moderasi beragama di sekolah. Berbeda dengan penelitian penulis yang mendalami pelaksanaan moderasi beragama dengan berlandaskan pada unsur pendidikan agama yang diterapkan di sekolah.

Studi yang diangkat oleh Ghufran Hasyim Achmad dalam tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta” Tahun 2022 relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.⁴⁶ Persamaan penelitian Achmad dengan penulis ialah sama-sama melakukan studi empiris terhadap sekolah yang berada di bawah naungan BOPKRI. Perbedaannya terletak pada tingkatan sekolah yang diteliti dimana Achmad meneliti tingkatan SMP sedangkan penulis berfokus pada tingkat SMA. Selain itu, fokus penelitian Achmad ia menganalisis term nilai-nilai moderasi beragama sedangkan penulis fokus mengeksplorasi moderasi beragama dari sudut pandang pendidikan agama yang diterapkan di dua sekolah yaitu sekolah Islam dan sekolah Kristen.

Selanjutnya ialah penelitian tesis yang dilakukan oleh Nabila Nur Bakkah Nazrina pada Tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Melalui Sosiokultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar”.⁴⁷ Penelitian tersebut berfokus pada strategi

⁴⁶ Ghufran Hasyim Achmad, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta”, *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

⁴⁷ Nabila Nur Bakkah Nazrina, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultur Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

pembelajaran pendidikan agama Islam yang digali melalui aspek sosiokultural. Temuan penelitian Nazrina menunjukkan bahwa model pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah yang mendukung penguatan moderasi beragama lebih ditekankan pada konsep pembelajaran PAI yang mengaitkan antara agama dan budaya sebagai contoh dari penekanan sosiokultural. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggali dua bentuk pembelajaran agama di sekolah yang memiliki karakter yang berbeda. Tujuan penulis berusaha mengeksplorasi konsep pendidikan agama yang lahir dari rahim sekolah mono-religius dan sekolah multi-religius sebagai diskursus segar yang dapat menjadi instrument dalam mensintesis moderasi beragama di sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Lailial Muhtifah, dkk yang berjudul “*Theology of Islamic Moderation Education in Singkawang, Indonesia: The City of Tolerance*” tahun 2021 diterbitkan di Jurnal *HTS Theologies Studies/ Theological Studies* turut berkontribusi terhadap penelitian penulis.⁴⁸ Penggunaan pendekatan *grounded theory* dalam penelitian Muhtifah dkk menginspirasi design penelitian yang penulis lakukan. Hasil temuannya merujuk pada struktur dari strategi implementasi moderasi beragama berupa visi, misi, posisi, program dan dampak. Mereka juga menemukan teori baha implementasi moderasi beragama mengacu pada *actors*, level kesuksesan dan diselingi oleh adanya hambatan yang ditemui. Kesamaan metodologi penelitian yang digunakan berimplikasi pada design penelitian yang penulis

⁴⁸ Lailial Muhtifah et al., “The Theology of Islamic Moderation Education in Singkawang, Indonesia: The City of Tolerance,” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–10.

lakukan dimana design tersebut bermuara pada hadirnya teori yang lebih *fresh* yaitu mendeklarasikan sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencoba mengungkapkan hasil temuan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah *grounded theory* yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara langsung. Penggunaan metode *grounded theory* adalah untuk merumuskan suatu teori yang didasarkan pada gagasan konseptual. memverifikasi teori yang dihasilkan dengan membandingkan data yang dikonseptualisasikan pada tingkat yang berbeda abstraksi, dan perbandingan ini berisi langkah-langkah deduktif.⁴⁹ Pendekatan *grounded theory* dilakukan dengan pengumpulan data secara sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori induktif tentang area substantif dengan menggunakan serangkaian metode.⁵⁰

Tujuan dari metode *grounded theory* dalam riset kualitatif adalah teoritisasi data, yaitu sebagai suatu metode penyusunan teori yang berfokus pada tindakan atau interaksi. Riset kualitatif dengan metode *grounded theory* dimulai dari data untuk mencapai suatu teori. Beriringan dengan itu, ungkapan Anselm Strauss dan Juliet Corbin bahwa penelitian

⁴⁹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitatif ...*, ed. Kamdani, trans. Muhammad Shodiq and Imam Muttaqien, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

⁵⁰ Patricia Yancey Martin and Barry A. Turner, "Grounded Theory and Organizational Research," *The Journal of Applied Behavioral Science* 22, no. 2 (1986).

kualitatif tidak diperoleh dari perhitungan matematis dan statistik.⁵¹ Selain itu, pendekatan kualitatif diterapkan untuk menelusuri kondisi realitas yang berubah secara alamiah,⁵² dengan kata lain tidak terdapat pengontrolan terhadap variabel yang diteliti.⁵³

Terdapat tiga unsur dasar yang perlu dipahami dan tidak bisa saling dipisahkan, yaitu konsep, kategori, dan proposisi.⁵⁴ Unsur pertama adalah konsep, yang diperoleh melalui konseptualisasi data. Unsur kedua adalah kategori, yang merupakan kumpulan lebih tinggi dan abstrak dari konsep. Unsur ketiga adalah proposisi, yang menunjukkan adanya hubungan konseptual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih dengan metode *purpose* yakni menentukan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan pada kriteria sekolah yakni sekolah dengan kultur monoreligius dan multi-religius yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama terutama Islam dan Kristen dan aktif dalam mengembangkan pendidikan agama di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk merepresentasikan sekolah Islam dan sekolah Kristen.

⁵¹ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitatif ...*, ed. Kamdani, trans. Muhammad Shodiq and Imam Muttaqien, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

⁵² Lely Arrianie et al., *Metode ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, 10th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 95. Lihat Juga, Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, ed. Nita, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63.

⁵⁴ I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif," *Akuntansi dan Bisnis* 09, no. 1 (2014): 61–68.

Lokasi penelitian berfokus pada dua lokasi yaitu di sekolah yaitu SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut berlandaskan pada adanya unsur moderasi beragama yang diterapkan di sekolah sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan. Baik dari segi konsep dan ranah praktik kedua sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian yang tepat untuk mengeksplorasi potensi sekolah dalam menjadi laboratorium moderasi beragama. Selain itu, indikasi perbedaan model pembelajaran agama di sekolah mono-religius dalam hal ini sekolah Islam yaitu SMA Bumi Cendekia dan pembelajaran pendidikan agama di sekolah multi-religius yakni di SMA BOPKRI 1 perlu dikaji dan dilakukan studi empiris agar menghasilkan temuan penelitian yang berkontribusi dalam merumuskan peran sentral sekolah dalam menjadi laboratorium yang mencetak generasi moderat. Kedua sekolah tersebut menawarkan dua perspektif dalam memandang potensi sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama.

3. Subjek Penelitian

Penyebutan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, ataupun informan yang memberikan data terhadap penelitian ini.⁵⁵ Seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti juga disebut sebagai sampel. Teknik *serial selection of sample units* atau dalam istilah yang lebih populer disebut dengan *snowball sampling*

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 298.

sebagaimana yang diistilahkan oleh Bogdan dan Biklen (1982) merupakan teknik pengambilan sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Teknik *snowball sampling* digunakan dengan tujuan untuk menemukan unit sampel yang seiring berjalannya penelitian semakin terarah.⁵⁶

Berangkat dari uraian di atas, informan dalam penelitian bersifat tentatif dan berkembang seiring penelitian dilakukan. Meski demikian, penambahan sampel dihentikan ketika data yang didapatkan dianggap jenuh dan telah menjawab pertanyaan penelitian. Alhasil pemilihan informan tersebut didasarkan pada kontribusi dan keterlibatannya di sekolah. Misalnya kepala sekolah, terpilih menguasai dan memahami sekolah yang dipimpinnya melalui proses enkulturasi. Artinya, informan-informan tidak hanya mengetahui, melainkan juga menghayati keterlibatannya di sekolah tersebut.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa informan tetap dalam penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah di kedua sekolah karena Kepala Sekolah merupakan seseorang yang mengetahui lingkungan sekolah secara lebih luas dan mendalam sehingga ia menjadi informan yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai penelitian yang penulis lakukan. Selanjutnya ialah 2 guru pendidikan agama Islam di SMA Bumi Cendekia dan 2 guru pendidikan interreligius di SMA BOPRKI 1.

Pemilihan guru sebagai partisipan atau informan penelitian didasari atas pengalaman empiris yang telah dirasakan dalam mengajar pendidikan

⁵⁶ Sugiyono,...., hlm. 301.

agama di sekolah. Mereka memberikan informasi yang valid mengenai realitas keadaan yang terjadi dalam pendidikan agama di sekolah. guru agama yakni seseorang yang mempraktikkan secara langsung bagaimana proses pengajaran yang terjadi dikelas, mengetahui bahan ajar, dan karakteristik siswa.

Lebih lanjut, penulis mewawancari siswa sebagai informan. Dalam hal ini, informan yang berasal dari SMA Bumi Cendekia berjumlah tiga orang sedangkan siswa SMA BOPKRI 1 sebanyak tiga orang. Seiring berjalannya penelitian, informan bertambah yaitu seorang guru beragama Islam di SMA BOPKRI 1, ia berkontribusi memberikan perspektif lain dalam menyimak keberagaman agama di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data dan Sumber Data

Perolehan sumber data ditemukan melalui dua bentuk data yakni data primer yakni data utama kemudian data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan,⁵⁷ Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian melalui metode pengumpulan data yang disampaikan langsung kepada individu sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁸ Data primer mengacu pada informasi, fakta, dan realitas yang berhubungan langsung dengan penelitian. Ungkapan data “utama” atau “data primer” digunakan untuk

⁵⁷ Sugiyono, ..., hlm. 308.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

menggambarkan data yang berperan penting dalam menentukan hasil suatu prosedur penelitian. Oleh karena itu, perolehan data ini sangat penting untuk keberhasilan upaya penelitian. Masalah penelitian utama dapat diatasi dengan menggunakan data tersebut.⁵⁹

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti dari sumber selain dari upaya pengumpulan data primernya sendiri. Data ini dapat disusun dalam format dokumen.⁶⁰ Data sekunder sebagaimana diuraikan Ibrahim adalah informasi, fakta, dan realitas yang secara tidak langsung berkaitan atau penting untuk diteliti, dapat juga mencakup materi pendukung yang berkaitan dengan data primer.⁶¹

Data Primer berasal dari kepala sekolah, guru agama, dan siswa yang telah dipilih memberikan data kepada peneliti. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui dokumen ataupun orang lain yang diperoleh melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder berbentuk dokumen juga didapatkan dari dokumen sekolah sehingga dapat digunakan untuk mengkaji topik penelitian. Data tersebut berupa data gambaran umum dari lokasi penelitian baik berupa data statistik, foto, video dan dokumen sekolah lainnya.

⁵⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: UNM, 2020).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

⁶¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi asli atau alamiah yang disebut sebagai *natural setting*.⁶² Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audio-visual.⁶³ Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dikombinasikan dengan tujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan data seiring berjalannya penelitian.⁶⁴ Kemudian, teknik triangulasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus melakukan validasi⁶⁵ dan menguji kredibilitas dari data yang telah didapatkan.⁶⁶

1. Observasi

a. Observasi partisipatif.

Observasi partisipatif merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara membenamkan diri dalam aktivitas hidup subjek yang diamati, mengalami dan memahami langsung rutinitas sehari-harinya.⁶⁷

b. Observasi terus terang atau tersamar

⁶² Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Sangkot Sirait (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 19.

⁶³ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, trans. Achmad Fawaid, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 272-273.

⁶⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 109. Lihat juga, Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 6.1.

⁶⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 349.

⁶⁶ Sugiyono, ..., hlm. 330.

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012).

Peneliti secara eksplisit memberi tahu sumber data tentang maksud penelitiannya saat mengumpulkan data. Dengan demikian, individu yang diselidiki mendapat informasi lengkap tentang tindakan peneliti selama keseluruhan proses. Jika peneliti melakukan observasi secara terbuka, ada kemungkinan dilarang melakukannya.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur mengacu pada observasi yang tidak direncanakan secara metodis terlebih dahulu mengenai apa yang diperhatikan. Para peneliti hanya mengandalkan isyarat observasi daripada menggunakan instrumentasi konvensional untuk melakukan observasi.⁶⁸

2. Wawancara

a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara *in depth interview* berangkat dari pertanyaan tidak terstruktur dan terbuka yang bertujuan untuk mengekstrak perspektif dan pendapat informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan terbuka dan tidak disiapkan terlebih dahulu namun dialami melalui interaksi secara langsung.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 106-107.

⁶⁹ Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

b. Wawancara semi terstruktur (semi-structured)

Wawancara khusus ini termasuk dalam genre wawancara mendalam, karena memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memfasilitasi eksplorasi isu yang lebih jujur dengan meminta pendapat dan gagasan dari individu yang ditanyai.

c. Wawancara terstruktur (*structured*)

Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan instrumen penelitian yang telah disiapkan, biasanya dalam bentuk pertanyaan tertulis, dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Pengumpul data juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, kamera, brosur, dan lain-lain yang membantu memudahkan proses wawancara.⁷⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses memperoleh informasi melalui bahan tertulis atau rekaman.⁷¹ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan pengumpulan beragam sumber data, termasuk data sekunder dan primer, serta sumber pribadi dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 117.

⁷¹ Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

institusi.⁷² Dokumen dapat memberikan wawasan tentang persepsi diri subjek, konteks sekitar, dan tantangan yang dihadapi.⁷³

5. Teknik Analisis Data

Satu di antara tantangan peneliti kualitatif ialah temuan data yang beragam dan bervariasi. Sehingga, proses menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan menganalisis temuan data di lapangan. Untuk melakukan analisis yang mendalam, teknik yang diusung oleh intelek terkemuka yaitu Miles dan Huberman merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian ini. Dimana model yang diaplikasikan meliputi langkah reduksi data, *display data* atau penyajian data yang telah didapatkan dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁷⁴

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas meliputi validitas internal yang berkenaan dengan derajat akurasi antara desain penelitian dengan hasil yang telah dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan generalisasi data, artinya validitas eksternal berkenaan tergantung pada sampel yang representatif dan mengumpulkan data dengan benar. Temuan dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan kondisi realitas yang terjadi di lapangan.⁷⁵

⁷² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁷³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁷⁴ Sugiyono,, hlm. 337.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 182-183.

Sugiyono menyebutkan bahwa terdapat enam macam uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan member check.⁷⁶

Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode atau teknik, dan waktu.⁷⁷ Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini dimulai dari bab pertama yang menguraikan pendahuluan. Pendahuluan dijelaskan berdasarkan sistematika yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dibuat, kajian atas literatur dan penelitian terdahulu, kajian teoritis, penjelasan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan tesis.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 191.

Bab selanjutnya merupakan bagian kedua dari tesis ini. Penulis membahas kajian teori yang menjadi dasar untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pokok pembahasan yang diangkat berupa kajian mendalam mengenai diskursus moderasi beragama di dalam dunia pendidikan. Fokus dunia pendidikan yang dibahas ialah sekolah yang bernuansa Islam dan Kristen. Penulis juga memaparkan roadmap moderasi beragama yang dijawantahkan oleh pemerintah untuk mengimplementasikan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Bagian berikutnya ialah bab ketiga, dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian secara mendalam. Penyajian data mengenai gambaran umum ini perlu untuk memperoleh deskripsi mengenai realitas yang ada di lokasi penelitian tersebut.

Pada bab keempat, penulis menganalisis dan mendiskusikan hasil temuan di lapangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Fokus pada bab ini ialah untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang meliputi respons sekolah Islam dan Kristen terhadap moderasi beragama. Menganalisis pendidikan agama dalam mensintesis moderasi beragama di sekolah Islam dan Kristen. Menganalisis hasil sintesis moderasi beragama di sekolah, serta mendeskripsikan teori bahwa sekolah merupakan laboratorium moderasi beragama sebagaimana merujuk pada hasil temuan dan diskusi yang penulis lakukan.

Terakhir, bab kelima penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Dengan adanya saran-saran tersebut diharapkan mampu menjadi refleksi untuk pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan design penelitian yang bertujuan untuk menemukan potensi sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama. Penulis menemukan segenap data yang berangkat dari studi empiris yang dimulai dengan mengeksplorasi respons sekolah terhadap diskursus moderasi beragama, berangkat dari respons tersebut penulis kemudian menemukan instrument yang berfungsi untuk merangkul pengelolaan keberagaman di sekolah yaitu berupa model pendidikan agama di masing-masing sekolah. Lebih lanjut, pendidikan agama yang diterapkan di sekolah berimplikasi pada lahirnya output dari proses sintesis moderasi beragama terhadap siswa. Berdasarkan temuan tersebut penulis menemukan landasan yang berimplikasi pada lahirnya teori bahwa sekolah merupakan laboratorium moderasi beragama yang berbasis pada pendidikan agama. Kesimpulan yang lebih mendetail sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Respons sekolah terhadap diskursus moderasi beragama diidentifikasi dari keberagaman yang ada di dalam sekolah. Keberagaman SMA Bumi Cendekia yang notabenehnya merupakan sekolah Islam cenderung merujuk pada perbedaan internal agama Islam dan lebih megarah pada perbedaan demografis dan kultural seperti perbedaan pemahaman agama, gender,

budaya, sosial, dan daerah. Sedangkan di SMA BOPKRI 1 perbedaan agama jauh lebih menonjol disamping perbedaan demografis dan konstruksi sosial lainnya. Meskipun terdapat berbagai variasi hal-hal yang berbeda di SMA Bumi Cendekia dan SMA BOPKRI 1, mereka tidak meleabeli diri sebagai sekolah moderat ataupun sekolah multikultural. Diskursus moderasi beragama tetap direspons meski tidak secara formal karena kedua sekolah tersebut tidak berada di bawah naungan kementerian agama. Namun, sekolah tetap merespons keberagaman yang merupakan salah satu unsur yang membawa sekolah membentuk tindakan yang moderat.

2. Model pendidikan agama yang menjadi instrument dalam melakukan sintesis moderasi beragama di sekolah memiliki ciri khas sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. SMA Bumi Cendekia dengan lingkungan mono-religius menerapkan model pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai model pendidikan agama yang diselenggarakan. Sedangkan SMA BOPKRI 1 dengan iklim multi-religiusnya menggunakan model pendidikan interreligius dalam mengelola keberagaman sekaligus bertujuan untuk mencetak generasi yang toleran, terbuka, dan menghormati eksistensi umat lain. Dalam hal ini muncul dialog antar agama berbasis pendidikan agama di kelas.
3. Implikasi dari sintesis moderasi beragama di SMA Bumi Cendekia bermuara pada lahirnya spirit moderat dalam diri siswa. Sisi moderat tersebut tercermin dari cara pandang, pola pikir, serta cara bersikap siswa

dalam menanggapi bagaimana relasi agama Islam dengan non-muslim atau intra-Islam, relasi Islam dengan negara, Islam dengan budaya, Islam dengan ketimpangan sosial, dan antara Islam dengan pemikiran. Begitu pula dalam lingkungan SMA BOPKRI 1, hasil sintesis moderasi beragama tampak pada kultur yang terbentuk dimana siswa-siswa terus mempelajari bagaimana menghargai, mengormati dan bertoleransi terhadap eksistensi umat yang berbeda dengan dirinya. Kondisi tersebut juga menandakan adanya tipologi toleransi selanjutnya yaitu siswa yang mau berteman, berkeinginan mempelajari perbedaan, namun tetap kokoh pada pendiriannya.

4. **Laboratorium moderasi beragama dalam konteks pendidikan** dimaknai sebagai sebuah wadah dimana di dalamnya terdapat praktik sintesis moderasi beragama baik yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak. Baik sekolah dengan latar belakang mono-religius maupun multi-religius sama-sama berkedudukan sebagai laboratorium yang mencetak generasi-generasi moderat. Adapun konstruksi dari laboratorium moderasi beragama terdiri dari unsur aktivitas berupa proses sintesis, partisipan yang mencakup guru, siswa, dan kepala sekolah, prototipe yang berupa model praktik moderasi beragama berbasis pembelajaran kurikuler, program, proyek, dan dialog antar agama. Proses yang terjadi dalam laboratorium moderasi beragama merujuk pada kultur moderat yang diekspresikan dalam perilaku, pemahaman, dan cara berpikir siswa yang lebih inklusif, menerima perbedaan, menghargai martabat manusia, dan tetap memiliki keyakinan

yang kuat dengan agama yang dianutnya tanpa mendiskriminasi umat agama lain.

Unsur-unsur laboratorium yang meliputi aktivitas, partisipan, prototipe, dan output telah terhimpun di dalam sekolah. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang mengindikasikan dan menggambarkan sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama terbukti dari aktivitas sintesis yang terjadi. Sintesis tersebut merujuk pada integrasi antara materi pendidikan agama dengan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dalam hal ini, model pendidikan agama yang diterapkan di sekolah berkedudukan sebagai prototipe dalam menginsersikan dan mempraktikkan moderasi beragama kepada siswa. Pendidikan agama kemudian didiseminasikan dalam bentuk program, penugasan, dan pembelajaran berbasis projek terhadap siswa. Partisipan dalam laboratorium moderasi beragama ini merupakan siswa, guru agama dan kepala sekolah. Output dari aktivitas sintesis moderasi beragama bermuara pada lahirnya kultur moderat dimana siswa, guru, dan setiap elemen yang melekat di lingkungan sekolah mampu bersikap terbuka, inklusif, mencintai perdamaian, egaliter, menjaga martabat manusia, dan mendorong terbentuknya kerukunan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan lebih berfokus pada pengembangan moderasi beragama disekolah melalui:

1. Mengevaluasi program pendidikan agama untuk menginsersikan prinsip-prinsip agama yang mencakup keberagaman dan menumbuhkan toleransi terhadap berbagai agama. Selanjutnya, pelatihan guru sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong percakapan antaragama yang produktif.
2. Untuk meningkatkan wacana antaragama, disarankan agar sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk membina hubungan konstruktif antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda, dengan partisipasi aktif dari tokoh agama setempat. Selain itu, lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk membentuk kelompok belajar sejawat, yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi terhadap ideologi masing-masing, dengan bantuan guru atau tenaga profesional.
3. Tujuan utama pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan kapasitas berpikir kritis dan analitis pada siswa, memungkinkan mereka untuk menghargai kepercayaan yang berbeda. Selain itu, penting untuk melakukan penilaian berkala terhadap inisiatif moderasi beragama untuk mengukur efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, and Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.
- Achmad, Ghufuran Hasyim. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Afuddin, Muhammad Ifan Nur. "Integrasi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Sekolah: Studi Di SMP Dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2022): 358.
- Ahmad, Maghfur, Abdul Aziz, Mochammad N. Afad, Siti M. Muniroh, and Husnul Qodim. "The Sufi Order against Religious Radicalism in Indonesia." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–11.
- Ahsan, Muhammad, and Sumiyati. *Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Vol. 3. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud, 2017.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Kalimat Fi Al-Wasatiyyah Al-Islamiyyah Wa Ma'alimuha*. Cairo: Dar As-Syuruq, 2008.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.
- Albab, Ananda Ulul. "Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Perspektif." *al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2019): 22–34.
- Alhan, Hebba Mohammad. "Ketika Santri Berkunjung Ke Sekolah Katolik." *Santri Cendekia*. Yogyakarta, 2023.
- alizhar.sch.id. "Profil Al-Izhar." *Website Al-Izhar*. Last modified 2023. <https://alizhar.sch.id/>.
- Amirudin, Ja'far, Aan Hasanah, and Elis Rohimah. "Implementation of Religious Moderation in Madrasah Aliyah Arroja Garut Regency." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (2021): 9973. <http://www.birci-journal.com/index.php/birci/article/view/3020>.
- Amna, Emda. "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah." *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 84–92.
- Amrullah, M. Kholis, Lutfiatuz Zahro', and M. Irfan Islamy. "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal." *Nizham* 9, no. 2 (2021): 59.

- Andrade-Sánchez, Fernando, Carlos Andrés Muñoz-Melguizo, Francisco Javier Vasquez-Raigoza, and Yeny Lucía Villa-Tavera. "Remote Laboratories and Inclusive Education: A Symbiosis for Diversity and Social Empowerment." *HUMAN REVIEW* 11, no. Monográfico (2022): 6.
- APN (Guru Agama). "Wawancara Pada Tanggal 27 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- . "Wawancara Pada Tanggal 30 November 2023." Yogyakarta, 2023.
- Apriani, Eka, Irwan Fathurrochman, and Hendra Harmi. "The Role of Islam Rahmat Lil 'Alamin as the Solution For Exclusive Life in Indonesia." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 192.
- Aprilianto, Andika, Muhammad Husnur Rofiq, Akhmad Sirojuddin, Nicky Estu Putu Muchtar, and Lusya Mumtahana. "Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 158–159.
- Ardinal, Eva, Nurul Alamin, Luqyana Azmiya, Ainil Khuryati, and Oki Mitra. "Religious Moderation Curriculum Reception Based on Qur'ani Principles." *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 22.
- Arifinsyah, M. Fatahillah Al Huzaify, Fitri Huril Aini, Ayu Ulfa Mahdani, Saragih, and Rohilah. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran Dan Bibel." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2023): 221.
- Arifudin, Iis. "Paradigma Pendidikan Islam : Rahmatan Lil ' Alamin." *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011): 143–153.
- Arrianie, Lely, Engkus Kuswarno, Deddy Mulyana, Thmas J. Schmid, Richard S. Jones, Ronny E. Turner, Charles Edgley, et al. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Edited by Deddy Mulyana and Solatun. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Asngari, M H. "Internalisasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi Sebagai Dasar Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin" *Prosiding Nasional* 4 (2021): 252. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/75>.
- Asry, M Yusuf. "Aneh Tapi Nyata : Satu Gereja Banyak Denominasi." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 1 (2013): 50.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 2*, 2009.
- Aziz, Aceng Abdul, Ali Muhtarom, Tsabit Latief, and Sahlul Fuad. *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Kemenag RI, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Bahri, Syamsul. "The Concept of Instilling Religious Moderation Values in Children in The Family." *Bidayah* 13, no. 2 (2022): 237.
- Balitbang Kemenag. "Penemuan Dua Jenis Moderasi Pada Pendidikan Keagamaan 2019." *Www.Nu.or.Id*. Last modified 2020. Accessed September 25, 2023. <https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag/penemuan-dua-jenis-moderasi-pada-pendidikan-keagamaan-2019-nZ8Hr>.
- Berling, Judith A, Najeeba Syeed, and Heidi Hadsell. "INTRODUCTION: Developing Pedagogies of Interreligious Understanding. In *Critical Perspectives on Interreligious Education: Experiments in Empathy*." In *Critical Perspectives on Interreligious Education*, 1–12. Experiments in Empathy. Brill, 2020. <http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctv2gjwxdr.3>.
- Bisri, Khasan. "Model Pendidikan Agama Interreligius Di SMA Bopkri 1 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Boiliu, Egi Regina. "Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 123.
- Boys, M. C., and S. S. Lee. *Christian and Jews in Dialogue: Learning in the Presence of the Other*. Woodstock: Skylight Paths, 2006.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif." *Akuntansi dan Bisnis* 09, no. 1 (2014): 61–68.
- Budiati, Atik Catur, Ravik Karsidi, Nunuk Suryani, and Muhammad Akhyar. "Social Construction Development of Sociology Laboratory for Learning High Order Thinking Skills." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 3D (2020): 74.
- Bumi Cendikia Yogyakarta. *Belajar PAI Dengan Board Game Peace Journey*. Indonesia, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=j3DUqVQJFYg>.
- . *Bukber SMA Kolese De Britto X SMA Dan Pesantren Bui Cendikia*. Indonesia, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=WGEQOqvWLrg>.
- . *Presentasi Riset Jati Diri SMA Bumi Cendekia*. Youtube Bumi Cendekia, 2023. https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=spYXP8fBk_0.
- . *Profile SMP, SMA, & Pesantren Bumi Cendikia Yogyakarta*. Indonesia, 2022.
- C, Ka Yuk Chan. "Laboratory Learning." *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Springer, Boston, MA, 2012.
- Corchado Castillo, Ana I., and Marta Blanco Carrasco. "Laboratory as A Tool for Innovation in Social Science Teaching." *HUMAN REVIEW. International Humanities Review / Revista Internacional de Humanidades* 11 (November 30, 2022): 1–12. <https://journals.eagora.org/revHUMAN/article/view/3818>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five*

- Approaches*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. Translated by Achmad Fawaid. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damanik, Agusman, Cindy Irawati Ramadani, Nadja Arija Azukma, Ahmad Rizki Pratama, and M Wardaya. "Building Religious Moderation Based on Al-Qur'an Values in Education in Medan Tembung District." *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2022): 185.
- dapo.kemdikbud.go.id. "Data Sarana Dan Prasarana SMA Bumi Cendekia," 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/93ACF288ECC82E3A5BE1#>.
- Dirjenpendis. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*. *Pendiskemenag.Go.Id*, 2019.
- Djainudin, Hamdhan. "The Conception of Religious Moderation in Interfaith Dialogue in Indonesia; Case Study in Flores Nusa Tenggara Timur." *Humanika* 22, no. 2 (2022): 142.
- Dokumen Sekolah. "Data Guru Dan Karyawan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta." *Website*. Last modified 2023. Accessed November 7, 2023. <https://www.smabosa-yogya.sch.id/id/guru-karyawan?page=19>.
- Dokumen SMA BOPKRI 1. "Data Siswa Di SMA BOPKRI 1 Tahun 2023." Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- Dokumentasi. "5 Pillars of SMA Bumi Cendekia." *Instagram*. Accessed November 10, 2023. https://www.instagram.com/p/CrnYockPSxF/?hl=id&img_index=1.
- . "6 Skills for Youth After Schools." *Instagram*. Accessed November 10, 2023. https://www.instagram.com/p/CqXXQ80P96K/?hl=id&img_index=1.
- . "Buku Pelajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bumi Cendekia." Yogyakarta, 2023.
- . "Data Siswa (Agama, Asal & Statistik) Oktober 23-24." SMA BOPKRI 1, 2023.
- . "Jadwal PTM Kelas X Permanen SMA BOPKRI 1." Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- . "Jadwal PTM Kelas XI Permanen SMA BOPKRI 1." Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- . "Jadwal PTM Kelas XII Permanen SMA BOPKRI 1." Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.

- . “Kandidat Ketua OSIS SMA Bumi Cendekia.” *Instagram Bumi Cendekia*. Accessed November 16, 2023. <https://www.instagram.com/p/CvoY6CxxvMHW/?igshid=ODhhZWM5NmIwOQ==>.
- . “Lokasi SMA BOPKRI 1.” *Google Map*. Last modified 2023. Accessed November 4, 2023. <https://www.google.com/maps/place/SMA+BOPKRI+1+Yogyakarta/@-7.7867505,110.3761867,18z/data=!4m14!1m7!3m6!1s0x2e7a582d15c6b895:0x483d905b35aaf1ea!2sSMA+BOPKRI+1+Yogyakarta!8m2!3d-7.7867506!4d110.3772811!16s%2Fg%2F1td80pn9!3m5!1s0x2e7a582d15c6b895:0x483d905>.
- . “Lokasi SMA Bumi Cendekia.” *Google Maps*. Accessed November 9, 2023. https://www.google.com/maps/place/SMP-SMA+Bumi+Cendekia/@-7.7540357,110.3274429,15.12z/data=!4m6!3m5!1s0x2e7af74a4de0acaf:0xa040e6667e89e149!8m2!3d-7.7548875!4d110.3271579!16s%2Fg%2F11rq8bnt_2?entry=ttu.
- . “Pembagian Tugas Guru Semester I & II Tahun Ajaran 2023/2024.” Yogyakarta, 2023.
- . “Pembelajaran Pendidikan Interreligius Di Kelas XI Bahasa SMA BOPKRI 1 Pada Tanggal 27 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Pengorganisasian Pembelajaran: Intrakurikuler.” Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- . “Profil Sekolah Yayasan BOPKRI Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.” Yogyakarta: SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, 2023.
- . *Profil SMP, SMA, & Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*. Indonesia: Youtube, 2022.
- . “Profile SMP, SMA, and Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.” *Youtube*. Last modified 2022. Accessed November 9, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=b-NMVqVcmBo&t=10s>.
- . “Rekapitulasi Data PTK Dan Peserta Didik SMA Bumi Cendekia.” *Dapo.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed November 10, 2023. dapo.kemdikbud.go.id.
- . *SMA & Pesantren Bumi Cendekia*. Instagram Bumi_Cendekia_Yogyakarta, 2023. https://www.instagram.com/p/Csui4TxPMcc/?hl=id&img_index=1.
- . “Visi Misi SMA BOPKRI 1.” Yogyakarta, 2023.
- Dokumentasi Penulis. “Fasilitas Ruang Doa Untuk Siswa Muslim Didokumentasikan Pada Tanggal 27 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . *Lingkungan SMA Bumi Cendekia*. Indonesia, 2023.

- . “Proses Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Bumi Cendekia Tanggal 20 November 2023.” Yogyakarta, 2023.
- Dokumentasi SMA BOPKRI 1. “Sarana Dan Prasarana (Ruang) Di SMA BOPKRI 1.” Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- . “Struktur Organisasi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.” Yogyakarta: SMA BOPKRI 1, 2023.
- Dokumentasi SMA Bumi Cendekia. “Identitas Sekolah.” *Dapo.Kemdikbud*. Last modified 2023. Accessed November 9, 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/93ACF288ECC82E3A5BE1>.
- Dongoran, Evans Dusep, Johanes Waldes Hasugian, Josanti, and Alex Djuang Papay. “Mananamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur.” *REALCOSTER* 3, no. 1 (2020): 10.
- EAM. “Wawancara Tanggal 28 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- EAM (Siswa kelas X). “Wawancara Pada Tanggal 28 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- F (Siswa). “Wawancara Tanggal 27 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- Fatwa, Haris. “Pesantren Bumi Cendekia: Ajak Remaja Berpikiran Terbuka.” *Islamic.Co*. Last modified 2021. Accessed September 27, 2023. <https://islami.co/pesantren-bumi-cendekia-ajak-remaja-berpikiran-terbuka/>.
- Febriansyah, Denny. “The Urgency of Religious Moderation in The Perspective of Islamic Education.” *Journal of Social Research* 2, no. 8 (2023): 2549.
- Frias, Esteban Romero, and Nicolas Robinson Garcia. “Social Labs in Universities: Innovation and Impact in Medialab UGR.” *Media Education Resarch Journal* 25, no. 51 (2017).
- Fuadi, Moh Ashif, Fuad Hasyim, Muhammad Nur Kholis, Abraham Zakky Zuhazmi, and Rustam Ibrahim. “Strengthening Religious Moderation to Counter Radicalism at IAIN Surakarta.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2021): 262.
- Girivirya, Sulaiman. “The Model of Inter-Religious Education in the Perspective of Moderation of Religion: A Case Study at the University of Defense.” *International Journal of Science and Society* 5, no. 2 (2023): 3.
- Gusnani, Yuni, Muhammad Chiar, and Sukmawati. “Pengelolaan Laboratorium IPA Di Madrasah Tsanawiyah.” *International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2 (2018): 135. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/icote/article/view/33951>.
- Halwa, P W, E K Ndruru, and Y Hia. “Mengembalikan Citra Pendidikan Dalam Bingkai Moderasi Beragama Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen.” *Coram Mundo* 5, no. 1 (2023): 161.

<https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/168%0Ahttps://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/download/168/147>.

- Hanafi, Yusuf, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qodratulloh Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, et al. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan*, 2022.
- Hariyadi, Muhammad, and Imronuddin. "Karateristik Pendidikan Inter-Religius Dalam Al-Qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 143.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: UNM, 2020.
- Hermans, C. A. M. *Interreligious Learning Participatory Learning: Religious Education in A Globalizing Society*. The Netherlands: Brill, 2003.
- Hibriza. "Melangkah Bersama Bumi Cendekia." *Santri Cendekia*. Yogyakarta, 2023.
- Hinebaugh, J. *A Board Game Education*. USA: Rowman & Littlefield Publishing Group, 2009.
- Hutabarat, Oditha R. "Moderasi Beragama Dan Keragaman Untuk Kerukunan Umat Beragama Pada Mahasiswa Kristen Di Indonesia." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 6, no. 1 (2022): 47. <https://id.wikipedia.org/wiki/Cendekiawan>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Imronudin. "Pendidikan Interreligius Perspektif Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Indainanto, Yofiendi Indah, Maulana Andinata Dalimunthe, Hasan Sazali, Rubino, and Syukur Kholil. "Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 4 (2023): 7.
- Instagram Kebaya4_yogyakarta. *Kunjungan SMA Bumi Cendekia Ke Komunitas Kebaya*, 2023. <https://www.instagram.com/p/Cz6E6RMKOvO/>.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. "Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality." *al-A'raf* 18, no. 1 (2021).
- Jamaludin, Adon Nasrullah. "Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher Education Institutions." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 539–548.
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Multikultural dan Multireligius* 18, no. 2 (2019): 396.

- . “Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Kritis Kebebasan Beragama.” *Harmoni* 21, no. 2 (2022): 337.
- Jura, Demy. “Peran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Semangat Moderasi Beragama Demi Nkri.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020): 321.
- Kalash, Omar. “جهود العلماء في نشر الوسطية والاعتدال قديما وحديثا وجهود علماء جنوب شرق آسيا خاصة.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 20, no. 1 (2020): 1.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004.
- Kemdikbud. “KBBI Daring.” Accessed September 25, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laboratorium>.
- Kemenag RI. “Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020.” Jakarta: Kementerian Agama Indonesia, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- . “Jumlah Satuan Pendidikan Kementerian Agama Tahun 2022.” *Satudata.Kemenag.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed September 25, 2023. <https://satudata.kemenag.go.id/infografisfront>.
- Khilmiyah, Akif, and Ahmat Wahyudi. “Strengthening the Attitude of Religious Moderation Through the Study of Tolerance Values in Al-Munir’S Tafsir.” *Didaktika Religia* 9, no. 2 (2021): 295–316. <https://ojs.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3479>.
- Kholisoh, Siti, and Irfan Amalee. *9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat: Inspirasi, Panduan, Dan Tips Praktis Penyelenggaraan Aktivitas Asyik*. Vol. 15. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI dan INOVASI Fase II, 2021.
- Khusairi, Halil, Nurul Alamin, Luqyana Azmiya Putri, and Muhammad Yusuf. “Contextualization of Character Education Perspective of The Qur’an.” *Millennial* 2, no. 2 (2022): 20.
- Khusairi, Halil, Nurul Alamin, Muhammad Yusuf, and Luqyana Azmiya Putri. “Contextualization of Character Education Perspective of The Qur’an.” *Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 2 (2022): 26.
- Kusmidi, Henderi. “An Overview of Islam and Religious Moderation: Concept, Principles, and Indicators.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 22, no. 2 (2023): 168.
- Latif, Helen Farida, J. Musa Tannia Pangkey, and Tunggul Yulianto. “Refleksi Galatia 5: 14 Tentang Moderasi Beragama: Sebuah Keniscayaan Dalam Merajut Kembali Kesatuan Bangsa.” *Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 67. <http://www.e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/112>.
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks

- Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Listia, Purwono Nugroho Adhi, Sartana, and Anis Farikhatin. *Menjadi Manusia Indonesia Yang Beradab Melalui Pendidikan Agama Berwawasan Pancasila*. Condong Catur: Tisande, 2019.
- Listia, et. al. *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Interfidei, 2007.
- Listia et.al. *Buku Suplemen Pendidikan Agama Untuk SMA, Pendidikan Interreligius, Gagasan Dasar Dan Modul Pelaksanaan*. Solo: CDCC, Religion for Peace dan KAICIID, 2016.
- Listia, Et.al. *Buku Suplemen Pendidikan Agama Untuk SMA, Pendidikan Inter-Religius, Gagasan Dasar Dan Modul Pelaksanaan*. Solo: CDCC, Religion for Peace dan KAICIID, 2016.
- Listia, Sartana, Purwono Nugroho Adhi, and Anis Farikhatin. *Menjadi Manusia Indonesia Yang Beradab Melalui Pendidikan Agama Berwawasan Pancasila*. Depok: Tisande, 2019.
- Luji, Daud Saleh, I Made Suardana, Hanna D Aritonang, and Sipora B Warella. “Gereja Dan Moderasi Beragama.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 51. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/5649%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/5649/3099>.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- Mahsun, Ali. “Implementasi Pendidikan Interreligius Di Universitas Surabaya.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Maimun, and Mohammad Kosim. *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Mandala, I, and L A Putri. “Interpretation Concept Of Tasamuh: Conflict Resolution In Multicultural Environment to Establishing Religious Moderation.” ... *Progress: Journal of Language and ...* 1 (2022): 63–71. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/progress/article/view/1956%0Ahttps://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/progress/article/download/1956/813>
- Martin, Patricia Yancey, and Barry A. Turner. “Grounded Theory and Organizational Research.” *The Journal of Applied Behavioral Science* 22, no. 2 (1986).
- Masykhur, Anis, Robi Sugara, Maria Ulfa, Agus Salim, Khoirum Milatin, Hanif Azhar, Oman Kholilurrohman, and Imam Mustofa. *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama: Potret Penguatan Islam*

- Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Pendidikan Islam*. Ciputat: Direktorat Diktis Dirjen Pendis dengan IMCC, 2019.
- Mayasari, Annisa. "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Keagamaan (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- MBB. "Wawancara Pada Tanggal 28 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- Meniria, Iaoli, Leo Swastani Zai, Elieser R Marampa, and Indraldo Undras. "Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 107.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Indonesia, 2022.
- MMB. "Wawancara Tanggal 3 Oktober 2023." SMA Bumi Cendekia, 2023.
- MRA (Guru Agama). "Wawancara Tanggal 31 Oktober 2023," 2023.
- MSAP (Guru Pengganti PAI). "Wawancara Tanggal 3 Oktober 2023." Indonesia, 2023.
- MSP (Guru PAI). "Wawancara Tanggal 30 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- . "Wawancara Tanggal 30 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- Muhammad, Agus, and Sigit Muryono. *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*. Edited by Anis Masykhur. Pertama. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2021. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152764c19e9b.pdf.
- Muhammad, Riza, and Imronudin. "Pendidikan Interreligius: Wacana Moderasi Beragama Di Ruang Publik." *Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 10 (2022): 44.
- Muhtifah, Lailial, Zaenuddin Hudi Prasajo, Sukman Sappe, and Elmansyah Elmansyah. "The Theology of Islamic Moderation Education in Singkawang, Indonesia: The City of Tolerance." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021): 1–10.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, Arini Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, et al. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: Zigie Utama, 2022.
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. "Keeping the Middle Path:

- Mainstreaming Religious Moderation Through Islamic Higher Education Institutions in Indonesia.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 213–241.
- Natonis, Harun Y, Jonathan Leobisa, Radjiman Sitopu, Anita Hege Udju, Oditha Hutabarat, Stefanus Tomatala, and Yakobus Adi Saingo. “Sosialisasi Moderasi Beragama Di SMP Kristen Ta’aba Malaka.” *Jurnal Altifani* 3, no. 1 (2023): 112.
- Nazrina, Nabila Nur Bakkah. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultur Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 739.
- Nisa, Yunita Faela, Sirojudin Arif, M. Zaki Mubarak, Yufi Adriani, Fikri Fahrul Faiz, Faiqoh, Idris Thaha, and Didin Syafruddin. *Suara Dari Senayan: Pandangan Wakil Rakyat Tentang Peran Negara Dalam Pendidikan Agama*. Edited by Idris Thaha and Didin Syafruddin. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020.
- Nisa, Yunita Faela, Hamid Nasuhi, Abdallah, Tati Rohayati, Faiqoh, M. Zaki Mubarak, Ahmad AlFajri, and Rangga Eka Saputra. *Pelita Yang Meredup: Keberagamaan Guru Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Edited by Hamid Nasuhi and Abdallah. 1st ed. Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2020.
- NKM (Siswa). “Wawancara Tanggal 28 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- NU Online. *Ceramah Cerdas Gus Nadir - Menjadi Muslim Moderat*, 2019. https://www.youtube.com/watch?v=QMNm_cOpMpM.
- O (Siswa). “Wawancara Tanggal 28 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- Observasi. “Data Demografi Siswa SMA Bumi Cendekia Berdasarkan Kota Asal Melalui Penyebaran Google Form Pada Tanggal 11 November 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Demografi Siswa Berdasarkan Gender.” SMA Bumi Cendekia, 2023.
- . “Keadaan Sekolah Dan Melihat Suasana Sekolah Tanggal 4 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Observasi Dengan Kepala Sekolah Sebagai Partisipan Tanggal 20 November 2023.” SMA Bumi Cendekia Yogyakarta, 2023.
- . “Observasi Pembelajaran Pendidikan Interreligius Di SMA BOPKRI 1 Tanggal 31 Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Observasi Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas XI Bahasa Tanggal 27

- Oktober 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Peralihan Guru PAI Terdahulu Ke Guru Pengganti Yang Baru Tanggal 28 September 2023.” Yogyakarta, 2023.
- . “Projek Penguatan Pelajar Pancasila Tanggal 20 November 2023.” SMA Bumi Cendekia Yogyakarta, 2023.
- . “Siswa Penyandang Disabilitas Tanggal 28 September 2023.” SMA Bumi Cendekia, 2023.
- Observasi. “Observasi Moderasi Bergama Pada Siswa Tanggal 28 Oktober 2023.” Yogyakarta, n.d.
- Pajarianto, Hadi, Imam Pribadi, and Puspa Sari. “Tolerance Between Religions Trough the Role of Local Wisdom and Religious Moderation.” *HTS Teologiese* 78, no. 4 (2022): 4.
- Pasaribu, Andar Gunawan. “Peran Pendidikan Teologi Berbingkai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Mahasiswa.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 17.
- Peace Gen. “Tentang Peace Generation.” *Peacegen.Id*.
- Pemerintah Pusat Indonesia. “Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.” Jakarta, 2007.
- . “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama.” Jakarta, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265185/perpres-no-58-tahun-2023>.
- . “Perpres Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan Yang Mengarah Pada Terorisme Tahun 2020-2024.” Jakarta: Pemerintah Pusat Indonesia, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id>.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan.Bpk.Go.I*. Indonesia: LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM, 2003.
- Penulis, Dokumentasi. “Tampak Depan Bangunan SMA BOPKRI 1.”
- PPIM UIN Jakarta. “Hasil Survei PPIM 2018 Pelita Yang Meredup: Potret Keberagamaan Guru Indonesia.”
- Prasetya, Penta Astari, Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, Mohamad Yudiyanto, Ryan, Cooper, et al. “Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning : A Case Study at Wira Harapan Vocational High School – Bali.” *Didaxei* 3, no. 1 (2022): 356–366. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/492>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*

- Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012.
- Prihatin, Muhammad Sabar. *Belajar PAI Dengan Board Game Peace Journey*. Indonesia: Youtube Bumi Cendekia, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=j3DUqVQJFYg&t=222s>.
- Purbajati, H I. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182.
- Pusat, Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. *Peraturan.Bpk.Go.Id*. Indonesia: LN. 2007 No. 124, TLN No. 4769, LL SETNEG : 27 HLM, 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.
- Pusdatin Kemendikbud Ristek. *Statistik Sekolah Menengah Atas 2022-2023*. *NBER Working Papers*. Jakarta, 2013. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Pusdatin Kemendikbudristek 2023. "Data Rerensi SMA Bumi Cendekia." *Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2023. Accessed November 11, 2023. referensi.data.kemdikbud.go.id.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Edited by Nita. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putri, Luqyana Azmiya. "Identifikasi Penerapan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kecamatan Gunung Tujuh." Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 2021.
- Putri, Luqyana Azmiya, Sabarudin, and Ali Marzuki Zebua. "Mainstreaming of Religious Moderation Program in The Department of Islamic Religious Education." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 134.
- Putri, Luqyana Azmiya, and Doli Witro. "Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5, no. 2 (2022): 1–11.
- . "Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia* 4, no. 2 (2022): 1–11.
- Putri, Luqyana Azmiya, Ali Marzuki Zebua, and Nuzmi Sasferi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren." *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2022): 763–771.
- . "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren." In *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2:765, 2022.
- Qosim, Nanang. "Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah." *Dhabit* 2, no. 2 (2022): 134.

- Rahman, Muhammad Iqbal. "Identitas Sosial Dalam Konsep Multi-Identitas Di Indonesia Perspektif Ahmad Syafii Maarif." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 1.
- Rasidin, Mhd., Luqyana Azmiya Putri, Nurul Alamin, and Doli Witro. "Tasamuh Village: A Model of Realizing Tolerance Values As an Antidote To Intolerance To Realize Religious Moderation in Indonesia." *Khatulistiwa* 13, no. 1 (2023): 3.
- Rohman, Abdul. "Pesantren as a Basis for Internalization of Pluralistic Values for Preparing a Democratic Citizens in a Diverse Society." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25, no. 2 (2017): 422.
- Rohman, Miftahur, Muhammad Akmansyah, and M. Mukhibat. "Mainstreaming Strategies of Religious Moderation in Madrasah." *al-Tahrr* 22, no. 1 (2022): 97.
- Romadona, Eka Putra, Amar Ma'ruf, Imam Syafi'i, and Suparto Suparto. "Pembelajaran Laboratorium Sosial Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2022): 115.
- S (Guru PAI). "Wawancara Tanggal 2 November 2023." SMA Bumi Cendekia Yogyakarta, 2023.
- S (Kepala Sekolah SMA BOPKRI 1). "Wawancara Tanggal 16 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- Saefudin, Ahmad, and Al Fatihah Al Fatihah. "Islamic Moderation Through Education Characters of Aswaja An-Nahdliyyah." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 162.
- Sani, Disti Adila, Cahya Khairani, Lita Octaviani, Risa Fadila, Habib Lauda Nararya, Agustini, and Cut Nalda Sari. "Urgency Religious Moderation in Creating an Attitude of Community Tolerance in Hamlet XV Pematang Johar Village." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 11, no. 1 (2023): 64–75.
- Sani, M Rusydi. "Menag Rilis Buku Pedoman Penguatan Moderasi Beragam Di Lembaga Pendidikan." *Kemenag.Go.Id.* Last modified 2021. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/menag-rilis-buku-pedoman-penguatan-moderasi-beragama-di-lembaga-pendidikan-wfj0az>.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Saputra, Imron Bima, and Fachruddin Azmi. "Religious Moderation in Indonesia." *EDU-RILIGIA* 6, no. 3 (2022): 241.
- Sas, Marlies, Koen Ponnet, Genserik Reniers, and Wim Hardyns. "The Role of Education in the Prevention of Radicalization and Violent Extremism in Developing Countries." *Sustainability* 12, no. 6 (2020): 4.

- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud, 2022.
- Sembiring, Jonsen. "Moderasi Beragama Dan Kemajemukan: Suatu Pandangan Agama-Agama." *Teologi Anugrah* 8, no. 2 (2019): 7.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*. Vol 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Ciputat: Lentera Hati, 2020.
- Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait. *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. 1st ed. Medan: Cv. Vaninan Jaya, 2019.
- Sitania, Gloria Bastian S. "Peran Guru Mengimplementasi Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah." *Institutio* 8, no. 2 (2023): 111.
- SMA BOPKRI 1. "Data Guru Dan Karyawan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta." *Www.Smabosa-Yogya.Sch.Id*. Last modified 2023. <https://www.smabosa-yogya.sch.id/id/guru-karyawan>.
- . "Pengorganisasian Pembelajaran." Yogyakarta, 2023.
- SMAS Kolese De Britto. "Sejarah Sekolah." *Debritto.Sch.Id*. Last modified 2022. Accessed November 27, 2023. <https://debritto.sch.id/sejarah/>.
- Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Basics of Qualitatif Research Grounded Theory Procedures and Techniques*. Edited by Kamdani. Translated by Muhammad Shodiq and Imam Muttaqien. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Su (Guru). "Wawancara Tanggal 16 Oktober 2023." Yogyakarta, 2023.
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah. "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions* 13, no. 5 (2022): 451.
- Sudrajat, Tatang, Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Higher Education, Nation Character, and Religious Moderation Program: A Public Policy Perspective." *Journal of Asian Social Science Research* 3, no. 1 (2021): 84.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukarso. *Pengertian Dan Fungsi Laboratorium*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 10th ed. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2015.

Sumarni, Sri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Sangkot Sirait. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2010.

Supriyadi, Daniel, and Kharisda Mueleni Waruwu. "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2022): 50 di dal. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/146%0Ahttps://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/download/146/48>.

Sutrisno, Edy. "Actualization of Religion Moderation in Education Institutions." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323.

Syahri, Akhmad. *Moderasi Islam Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Kota Mataram: UIN Mataram Press, 2021.

Tahun, Marthen. "Relasi Intra-Kristiani Di Indonesia: Gereja-Gereja Arus Utama Dan Pentakosta." In *Costly Tolerance: Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen Di Indonesia Dan Belanda*, edited by Suhadi, 327. Yogyakarta: Center for Religious and Cross-Cultural Studies, 2018.

Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud, 2021.

The Ministry of Religious Affairs of Republic of Indonesia. *Religious Moderation*. 2nd ed. Jakarta Pusat: Research, Development, Training, and Education Agency the Ministry of Religious Affairs Republic of Indonesia, 2021.

Thohir, Mudjahirin. "Islam and Local Wisdom: The Study of Islam Nusantara a in the Cultural Perspective." *E3S Web of Conferences* 359, no. 04004 (2022): 1.

TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024*. Kementerian Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

Tim Penyusun Kemenag RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.

Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah. "The Contribution of The School of Peace as a Religious Moderation Implementation." *Al-Ulum* 21, no. 1 (2021): 65.

UF. "Observasi Pada Tanggal 3 Oktober 2023." Yogyakarta, n.d.

UF (Kepala Sekolah). "Wawancara Tanggal 20 November 2023." Yogyakarta, 2023.

———. "Wawancara Tanggal 3 Oktober 2023." SMA Bumi Cendekia, n.d.

Usmanto. "Keberagaman Siswa Muslim Di SMA Bopkri 1 Yogyakarta."

Yogyakarta: Jurusan PAI, FITKA, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Wahyudi, Muhammad. "Resepsi Nilai-Nilai Perdamaian Berbasis Al-Qur'an (Kajian Atas Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Wainarisi, Yane Octavia Rismawati, Wilson, Telhalla, Aloysius, and Neti. "Religion Moderation in Church Inclusive Education: Community Service to Religion Departement of East Barito Regency." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 49. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/17130%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/download/17130/6213>.
- Watchdoc. "Pesantren Bumi Cendikia Yogyakarta." *School.Watchdoc.Co.Id*. Last modified 2023. Accessed September 27, 2023. <https://school.watchdoc.co.id/event-venue/pesantren-bumi-cendekia-yogyakarta/>.
- Witro, Doli, Halil Khusairi, Nurul Alamin, Luqyana Azmiya Putri, and Restu Prana Ilahi. "Society's Religiosity in Social Media and Its Implications for Conflict Resolution in Indonesia." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 1 (2023): 55–68.
- Witro, Doli, Luqyana Azmiya Putri, and Vegia Oviensy. "Internalizing the Values of Religious Moderation Through Parsubang Local Wisdom-Based Education in North Sumatera." *Harmoni* 21, no. 2 (2022): 319.
- XI IPS. *SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Drama Radio Keberagaman*, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=QMMGPzUg_iU&list=PLMkP8ILTd1EFXVxioH5XTPDoKPs6kdvO-&index=17.
- XI IPS 3. *SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Drama Radio Toleransi Persahabatan Yang Berbeda Agama XI IPS 3*. Indonesia, 2023. <https://www.youtube.com/@smabopkri1yogyakarta62>.
- Yogatama, Timous Tri. "Sejarah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta." <https://www.smabosa-yogya.sch.id/>.
- Yusuf, Muhamad, Luqyana Azmiya Putri, Nurul Alamin, Jalwis Jalwis, and Eva Ardinal. "Theology of Character Education From the Perspective of The Qur'an In Supporting Islamic Education Curriculum." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 225.
- Zuhri, Achmad, and A. Bakhrudin. "The Model Of Religious Moderation In Social Life: Study of Living Religion in Badongan, Kudus." *Addin* 15, no. 1 (2021): 71.
- "Multicultural Moral: Malala Yousafzai." *Moab Valley Multicultural Center*.